

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DI MI TARBIYATUL ATHFAL WEDUNG DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

**PUJI ROHMATUN CHOIROH
NIM: 133311047**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Rohmatun Choiroh
NIM : 133311047
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI
MI TARBIYATUL ATHFAL WEDUNG DEMAK TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2019

Pembuat Pernyataan,



Puji Rohmatun Choiroh
NIM:133311047



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI
Tarbiyatu Athfal Wedung Demak Tahun Ajaran 2018/2019**

Penulis : Puji Rohmatun Choiroh

NIM : 133311047

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Mei 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP: 19770816 200501 1 003

Penguji I,

Dr. Faskurroji, M.Pd.

NIP: 19770415 200701 1 103

Penguji II,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Pd.

NIP: 19691114 199403 1 003

Pembimbing I,

Drs. H. Muslam, M.Pd.

NIP: 19660305 200501 1 001

Pembimbing II,

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Dr. Musthofa Rahman, M.Ag.

NIP. 19710403 199603 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2019

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah dengan :

Judul : **Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI
Tarbiyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran
2018/ 2019**
Nama : **Puji Rohmatun Choiroh**
NIM : 133311047
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I,



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 19680314 199503 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2019

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah koreksi dengan :

Judul : **Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI
Tarbiyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran
2018/2019**

Nama : Puji Rohmatun Choiroh

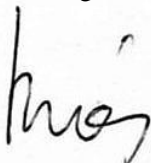
NIM : 133311047

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam siding munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II,



Dr. Musthofa Rahman, M.Ag.

NIP. 19710403 199603 1 002

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019**

Penulis : **Puji Rohmatun Choiroh**

NIM : 133311047

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap pengelolaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha membimbing siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di madrasah ini mempunyai target hafalan minimal. Untuk mencapai target dan kemajuan hafalan tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan mengacu kepada landasan teori. Tempat penelitian yang penulis pilih adalah di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan cukup baik, meskipun ada hambatan sedikit yang perlu dibenahi. *Pertama*, dalam perencanaan pembelajaran tahfidz secara umum dikatakan masih kurang, karena belum menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota dan Promes pembelajaran Tahfidz. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan proses pelaksanaan yang baik yakni metode berbasis PAIKEM, materi yang memperhatikan kondisi psikologis

kemampuan siswa, dan pengelolaan kelas yang enak dan nyaman. Disamping itu kepala madrasah yang selalu mengkoordinir, memonitoring dan mensupervisi para guru ketika pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak yaitu dengan menggunakan tes setoran mingguan yakni seminggu sekali setiap hari Jum'at, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan semester, dan Ujian Akhir Tahfidz (UAT). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan. Untuk pelaporan hasil hafalan siswa terdapat buku pantauan tahfidz murid yang digunakan untuk memantau hafalan anak tersebut, sehingga guru dan orang tua murid dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya. Adapun aspek yang dinilai yaitu aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashahah, dan ahlak (sikap).

Penilaian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pengajar, para peneliti dan para praktisi pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Juga semua pihak yang membutuhkan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten Agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ت	ts	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		


Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ
 ai = أَيُّ
 iy = إِي

MOTTO

 هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Al-Qur’an adalah penerang bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta nasehat bagi orang-orang yang bertaqwa”¹

(Qs. Ali-Imran:138)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“orang yang paling baik diantara kalian adalah seseorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhori)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan, Qs. Ali-Imran: 138*, (Kudus: Menara Kudus, 2008), hlm. 68.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di MI Tarbiyatul Athfal Demak Tahun Pelajaran 2018/2019” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I Drs. H. Wahyudi, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Musthofa Rahman M.Pd. yang telah memberi pengarahan sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak bapak Sulaiman, S.Pd. dan Ustadz Munip, Ustadzah Aisyah sebagai guru

tahfidz, dan bapak Ngadiyono, S.Pd. dan ibu khuzaimah, S.Pd. serta segenap Dewan Guru di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Ibunda tercinta Suwartini (almh) dan Ayahanda tercinta Sugiran Sukron (alm) yang tidak pernah lelah memberikan do'a dan kasih sayang tak terhingga kepada saya.
8. Suami tercinta Ahmad Tauhid, A.Md. serta Buah hati tersayang Ananda Ahmad Hizqil Alhanafi yang senantiasa memberikan semangat, dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
9. Kakak kandung saya Nur Amin Robikhan, adik kandung saya M. Wahib Alansori, serta ibu mertua tercinta Mariyatun dan Ayah mertua tercinta Muhammad Nawawi yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan doa yang tulus serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
10. Adik-adik ipar saya, Kasrotudz Dzikroh, Sa'dullah Nawawi, S. Th.I dan Khoirus Sabihin, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2013, yang selalu memberikan saran dan masukan dalam setiap aktivitas belajar, mudah-mudahan pertemuan di ujung belajar ini mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* yang mendalam diantara mahasiswa.

12. Sahabat-sahabatku dan teman-teman serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin.*

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin.*

Semarang, 19 Juni 2019

Peneliti,

Puji Rohmatun Choirah
133311047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II: MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN

A. Deskripsi Teori	10
1. Manajemen Pembelajaran	10
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran ..	10
b. Fungsi Manajemen Pembelajaran	13
2. Tahfidzul Qur'an.....	25
a. Penertian Tahfidzul Qur'an	25
b. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	27
c. Pemilihan Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	31
d. Alat dan Sumber Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	32
e. Urgensi Tahfidzul Qur'an	32
f. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	37
g. Strategi Menghafal Al-Qur'an	41

B. Kajian Pustaka	43
C. Kerangka Berpikir	45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Fokus Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Uji Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.....	60
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.....	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.....	66
3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak	77
B. Analisis Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak	81
1. Deskripsi Analisis Data tentang Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	82
2. Deskripsi Analisis Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	88

3. Deskripsi Analisis Data tentang Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	100
C. Keterbatasan Penelitian.	102

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	104
B. Implikasi	105
C. Saran	105
D. Kata Penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA .

LAMPIRAN

RIWAYAT PENELITI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendidikan Islami melalui pengintegrasian pendidikan agama dan pendidikan umum, antara madrasah, orang tua dan masyarakat dengan memaksimalkan bagian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi siswa yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan bersikap positif.

Usia dini adalah usia dimana anak banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Mereka yang sebelum masa remaja taat kepada orang tua, kini mulai berani membantah, yang biasanya rajin untuk berangkat mengaji mulai tampak malas untuk mengaji dan lebih senang bermain dengan teman sebayanya. Usia yang labil ini terkadang membuat orang tua kesulitan dalam mengatasi anaknya. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan dan mencari uang. Oleh karena itu minat anak untuk mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam juga berkurang. Dalam kondisi

seperti ini sulit bagi anak untuk bisa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan pendidikan formalnya juga unggul.

Menurunnya semangat siswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an perlu menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu untuk menarik minat anak-anak dibutuhkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis anak.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari segi materi, metode, media, sarana-prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan lain sebagainya. Materi pembelajaran Al-Qur'an adalah materi yang paling agung diantara sekian banyak materi pembelajaran lainnya.

Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sifat dan makhrajnya, selain itu juga terdapat kajian makna, terjemahan dan tafsirnya. Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.¹

Orang tua dan guru memiliki keharusan untuk memberi pengajaran tentang Al-Qur'an kepada anak-anak. Semua itu dapat dimulai dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan

¹Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. Ke-2, hlm. 13.

baik dan benar serta membimbing anak-anak tersebut untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Melihat kenyataan yang ada, selama ini program pembelajaran khususnya Tahfidzul Qur'an belum termanajemen dengan baik, dan pola pengajarannya masih tradisional serta kurangnya media maupun sarana-prasarana pendukung pembelajaran tahfidz. Sehingga kemampuan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an masih sangat kurang, tidak hanya di sekolah-sekolah umum, di sekolah-sekolah agama seperti madrasah pada umumnya masih banyak siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Kurangnya alokasi waktu di madrasah untuk mengajarkan Al-Qur'an yang lebih intensif atau kondisi lingkungan yang kurang memadai untuk siswa dapat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu penyebab ketidak efektifan pembelajaran tahfidz di madrasah..

Madrasah sebagai sekolah berciri khas agama Islam memiliki beragam potensi yang salah satunya adalah hafalan Al-Qur'an. Dan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam hal hafalan Al-Qur'an diperlukan adanya pembelajaran dalam bentuk muatan lokal.

Sehubungan dengan hal tersebut, lahirlah kebijakan dari Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, berupaya mendorong dan memfasilitasi madrasah melakukan program

nyata penguatan pendidikan agama Islam, dengan cara melaksanakan pembiasaan, peningkatan kemampuan dan budaya membaca, menulis dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah.² Program madrasah berbasis tahfidz Al-Qur'an juz 30 untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki fungsi penting sebagai solusi terhadap kompleksnya kehidupan dan inspirator untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pengembangan kurikulum dengan program Tahfidzul Qur'an tersebut tentunya akan meningkatkan kompetensi lulusan madrasah khususnya di wilayah kabupaten Demak, terutama kompetensi menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga peserta didik senantiasa menghayati, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kandungan Al-Qur'an yang tercermin dalam perilaku kehidupan masyarakat.

Kebijakan ini diberlakukan di seluruh Madrasah dan tentunya dapat dikembangkan sesuai kondisi madrasah masing-masing. Di dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an tersebut diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan menghafal siswa, dan juga diperlukan

² Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak, *Panduan Program Madrasah Berbasis Tahfidz*, , 2017.

dorongan dari berbagai pihak agar siswa mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an sesuai yang telah ditetapkan.

Hafalan Al-Qur'an dalam bentuk ekstrakurikuler maupun muatan lokal sudah diterapkan di beberapa madrasah, namun sebagian besar madrasah di Kabupaten Demak belum menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai muatan lokal. Dan pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini masih terdapat banyak permasalahan serta hambatan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi fasilitas, tenaga pendidik, siswa maupun pada pelaksanaannya. Selain itu yang menjadi permasalahannya adalah karena program tahfidz ini baru diterapkan sehingga masih sangat perlu perbaikan dan peningkatan agar yang diharapkan oleh sekolah dan pemerintah dapat tercapai.

Guru yang dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus disesuaikan dengan bidangnya agar pelaksanaan pembelajaran tahfidz tersebut sesuai dengan tujuan dan harapan. Guru pembimbing menghafal Al-Qur'an tentunya guru yang memang berkompeten di bidang tahfidz Al-Qur'an. Selain itu peranan guru lain khususnya guru kelas juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak tentunya apa yang diharapkan oleh pemerintah, madrasah maupun orang tua akan mudah terlaksanakan dengan baik.

Guru yang memiliki hafalan Al-Qur'an tentu selain membimbing siswa dalam menghafal, juga akan menjadi teladan

yang baik, karena selain mengajarkan guru juga mencontohkan. Namun karena keterbatasan tenaga pendidik khususnya guru tahfidz yang kompeten dan menguasai hafalan sesuai yang dibutuhkan pemerintah maka terkadang madrasah mengalami kesulitan untuk dapat mengimplementasikan program tahfidz tersebut secara maksimal. Sehingga pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang serius dalam menghafal.

Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan bacaan yang telah diturunkan kepada Rasulullah SAW., dan seperti bacaan Rasulullah kepada para sahabatnya, yaitu dengan cara pelan-pelan, hati-hati dan tidak tergesa-gesa (tartil). Selain itu, membaca Al-Qur'an juga harus memperhatikan makhraj (tempat keluar), sifat masing-masing huruf, tajwidnya, membaguskan huruf-hurufnya, mengetahui saat mengawali dan mengakhiri bacaannya dan ketentuan-ketentuan lainnya.³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa bacaan Al-Qur'an harus sesuai dengan bacaan yang diturunkan Allah dan harus sesuai dengan hukum bacaan (ilmu tajwid). Dengan demikian ketika diterapkan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah, yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah bacaannya. Jadi seorang guru pembimbing tahfidz tidak boleh membiarkan siswanya sekedar hafal saja melainkan harus memperhatikan bacaan tiap siswanya agar siswa tidak sekedar

³ Hisyah Talbah, *Ensiklopedi Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Sapta Sentosa, 2008), hlm. 349.

hafal diluar kepala tapi bacaannya tepat dan benar sesuai ketentuan bacaan Al-Qur'an.

Masih banyak siswa yang sekedar hafal namun bacaannya banyak yang belum sesuai dengan ketentuan bacaan Al-Qur'an baik dari segi makhrajnya, tajwid maupun yang lainnya. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, baik dari tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an tiap anak yang berbeda, keterbatasan waktu pembelajaran, maupun perhatian guru dan orang tua yang masih kurang. Serta manajemen yang belum terstruktur dengan baik dan pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Oleh sebab itu pula banyak siswa yang belum menuntaskan target hafalan yang telah ditentukan atau dengan kata lain indikator pencapaian pembelajaran tahfidz masih belum tercapai.

Dalam mengimplementasikan suatu program perlu adanya perhatian khusus dari pihak madrasah, dimana harus adanya upaya-upaya yang sekiranya mampu mendorong dan mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan dan sesuai dengan indikator pencapaian dalam pembelajaran tahfidz tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 dan tambahan QS. Yasin dan Waqi'ah/Juz 1, sejak ditetapkan oleh Kementerian Agama kabupaten Demak pada tahun 2017,

sekolah tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi diri penulis serta memberikan profesionalitas penulis di bidang ilmu kependidikan.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi konstruktif bagi kepala sekolah dan guru-guru tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.
2. Sebagai pedoman bagi yayasan, serta pimpinan untuk mengajarkan cara mengajar Al-Qur'an yang efektif dan sebagai masukan bagi ustadz atau siswa dalam meningkatkan manajemen dalam bidang Tahfidzul Qur'an.
3. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi program sarjana UIN Walisongo Semarang sebagai syarat kelulusan.

BAB II

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran dan manajemen kurikulum adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan. Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Sedangkan manajemen pembelajaran menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Raja Grafindo: Jakarta, 2009), hlm. 151.

efisien.² Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, afektif dan kognitif.

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu Manajemen dan Pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.³ adapun menurut istilah (terminologi) salah satunya menurut pendapat Azhar Susanto Manajemen adalah suatu proses pelaksanaan tujuan melalui keahlian orang lain yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

² Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Pembelajaran*

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

⁴ Muhamad Lutfi Hakim dan Heri Sawiji, *Pengantar Administrasi Perkantoran*, (Surakarta: Media Tama, 2017), hlm. 6.

Sedangkan menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stted objectives.* Artinya manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.⁵

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.⁶ Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaktif antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Menurut Djuju Sudjana, Pembelajaran adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan,

⁵ Henry L. Sisk, *Principles of Management of System Approach to The Management Procees*, (Chicago: Publishing Company, 1969), hlm. 10.

⁶Rohmat, *Manajemen Pembelajaran* (Sukoharjo: Taujih, 2017), h. 5.

⁷Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses pemanfaatan dan penetapan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan media atau metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk menapai tujuan yang ditentukan.⁸

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya, agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik

⁸ Abdul Majid Khon, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:⁹

a) Menentukan Alokasi dan Minggu Efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester dalam satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.¹⁰

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (Standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah di

⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 27.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, hlm. 49.

tetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.¹¹

c) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semesteran (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.¹²

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu, pada kelas tertentu.¹³

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 251.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 51.

¹³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, ...*”, hlm. 126.

Dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹⁴

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.¹⁵ Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar, penilaian dan tindak lanjut.¹⁶

Selain itu fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat menyiapkan

¹⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), hlm. 217.

¹⁵ Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan, ...*”, hlm. 221.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ...*”, hlm. 222-223.

segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal

mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Berkaitan dengan pengelolaan kelas, sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.¹⁸

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryosubroto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:¹⁹

1) Tahap pra intruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai proses belajar mengajar, diantaranya: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,...*”, hlm. 22.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,...*”, hlm. 165.

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar, ...*”, hlm. 36-37.

dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; mengulang materi yang lain secara singkat.

2) Tahap intruksional

Yakni pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang sudah dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap intruksional; Apakah pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran;

Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang dibahas guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.²⁰

b) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sistem pengajarannya secara ringkas adalah sebagai berikut:

1) Guru membacakan surat/ayat

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 173.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, ...*”, hlm. 123.

- 2) Guru memberikan penjelasan jika terdapat bacaan musykilat/ gharib
 - 3) Peserta didik menirukan secara klasikal dan individual
 - 4) Peserta didik mengulang-ulang melafalkan ayat/surat
 - 5) Peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru/wali kelas masing-masing secara periodik.²²
- 3) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.²³

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses

²² Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak, *Panduan Madrasah Berbasis Tahfidz*, (Demak, 2017), hlm. 11.

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 156.

sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.²⁴

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya dari hasil kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

a) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.²⁵

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

²⁴ Permendiknas, 2007, No. 41.

²⁵ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembahasan pada suatu pokok bahasan. Evaluasi ini diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.²⁶

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semester. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.²⁷

b) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas diri dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil

²⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 125.

²⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar, ...* ", hlm. 53.

pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.²⁸

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.²⁹

²⁸ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hlm. 146.

2. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari karta dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza yahfadzu hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan pengertian Qur'an atau Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril as yang termaksud ibadah bagi yang membacanya. Jadi dapat disimpulkan Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an agar ayat-ayat Al-Qur'an selalu diingat dalam diri seseorang.

Secara teori kata Tahfidz disebut juga dengan kata menghafal atau memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:

- 1) *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan)

Encoding merupakan suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan.

Proses ini melalui dua alat indra manusia yaitu mata

dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

2) *Storage* (penyimpanan)

Storage adalah penyimpanan informasi yang masuk ke dalam gudang memori terletak di dalam memori panjang (long term memory). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya kita tidak mampu menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

3) *Retrieval* (penguatan kembali)

Retrieval adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori ada kalanya serta merta dan ada kalanya dengan pancingan. Apabila mengingat kembali tetap tidak berhasil meskipun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidak berhasilan kita menemukan informasi di dalam gudang memori, sesungguhnya ia masih tetap ada disana.³⁰

³⁰Sa'dullah S.Q., *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, ...* ", hlm. 52-54.

Selanjutnya menurut Atkinson dan Shiffin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama, sensori memori; kedua, ingatan jangka pendek; ketiga, ingatan jangka panjang. Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke ingatan sistem jangka pendek.

Sistem jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus kurang lebih 30 detik dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (chunks) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan. Ingatan tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses latihan ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan ke dalam memori. Atau dapat juga ingatan tersebut tergantikan dengan ingatan yang baru.³¹

b. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Dasar yang dijadikan landasan pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah dari Nash Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 9.

³¹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 167.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr ayat 6).³²

Sedangkan tujuan program pembelajaran Tahfidzul Qur’an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengetahui dan memahami arti penting dari kemampuan menghafal Al-Qur’an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz ‘Amma yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur’an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur’an dalam aktivitas sehari-hari.³³

Selain itu juga tujuan terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur’an.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI. 1971), hlm. 391.

³³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 168-169.

Secara tegas banyak para ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagian dasar untuk Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuannya.

2) Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga seara langsung tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.

Melihat dari ayat diatas, banyak ahli yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah:

Ahsin W., mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.³⁴ Kemudian menurut Abdurrah Nawabuddin

³⁴ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm. 24 .

bahwa apabila Allah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan pergantian maka menjaganya seara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya maka sesungguhnya hukum menghafal Al-Qur'an menjadi fardhu kifayah baik bagi suatu umat maupun kaum muslimin.

Setelah melihat dari pendapat ahli Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan hukum tahfidz Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yaitu apabila diantara kaum sudah ada yang melaksanakannya maka bebaslah beban lainnya tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosalah semuanya. Sehingga wajar apabila manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia baik disisi Allah, maupun di sisi manusia di dunia dan akhirat.

Adapun tujuan pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- a) Siswa dapat mengetahui dan memahami arti penting dari kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- b) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'Amma yang menjadi materi pelajaran.
- c) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering

melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.³⁵

Selain itu juga tujuan terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

c. **Pemilihan Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar.³⁶ Untuk materi urutan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an bagi usia dini atau siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimulai dengan menghafal juz 'Amma tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba'.³⁷ Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti surat Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, dan sebagainya. Atau bisa mulai dari juz 1 atau juz 29, dan seterusnya.³⁸

³⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 168-169.

³⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 131.

³⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, ...*, hlm. 165.

³⁸ Sa'dullah S.Q., *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 58.

d. Alat dan Sumber Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Alat pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang. Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya alat multimedia seperti: (a) komputer/laptop beserta infocus; (b) televisi dan VCD player; (c) Tape dan kaset/CD; (d) proyektor atau OHP.

Buatlah bagan, dengan menggunakan power point untuk diproyeksikan lewat *infocus* atau ditransparansi/diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis. Jika tidak ada guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutup teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas. Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah mushaf juz 'Amma atau mushaf bahriah yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Qur'an.

e. Urgensi Tahfidzul Qur'an

Menurut Abdul Qoyyum, "menghafal ilmu di dada mempunyai kedudukan sangat penting. Tanpa menghafal ilmu, penuntut ilmu tidak mungkin mencapai tingkatan

yang dia inginkan.”³⁹ Dengan menghafalkan Al-Qur’an tentu seseorang akan memiliki kedudukan yang sangat tinggi, karena Al-Qur’an merupakan sumber kehidupan, sumber pengetahuan, dan petunjuk bagi umat Islam.

Kegiatan menghafal Al-Qur’an adalah agenda turun temurun semenjak Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang nanti. Pada masa lampau, menghafal Al-Qur’an merupakan dasar bagi pendidikan umat muslim, dan pada dewasa ini tampak perubahan titik berat dalam lembaga pendidikan Islam.

Namun demikian menurut Ahmad Vonn Denffer menghafal Al-Qur’an masih tetap diperlukan bagi setiap umat muslim dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Menghafal Al-Qur’an sebagai sunnah rasul, dan hal yang dilaksanakan oleh para sahabat, tabi’in dan orang-orang shalih terdahulu.
- 2) Kemampuan membaca Al-Qur’an dalam bentuk hafalan amat diperlukan agar dapat melaksanakan sholat dengan baik.
- 3) Penghafalan dan pengulangan Al-Qur’an akan membawa ke arah untuk lebih mengingat Allah dan firman-Nya.

³⁹ Abdul Qoyyum, *Keajaiban Hafalan: Bimbingan Bagi yang Ingin Menghafal Al-Qur’an*, (Klaten: Pustaka Al-Haura’, 1429), hlm. 12.

- 4) Penghafalan terhadap ayat-ayat ahkam akan menuntun kita ke arah kesadaran dan ikhtiar. Penghafalan akan mengarah ke pemahaman dan keimanan yang lebih dalam terhadap kandungan pesan Al-Qur'an.⁴⁰

Adapun menurut Aziz, ada beberapa urgensi menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu:

- a) Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya penghafalan Al-Qur'an tentu keotentikannya akan terjaga. Membaca Al-Qur'an yang telah ada sejak empat belas abad yang lalu, tanpa berkurang kata bahkan hurufnya merupakan kenikmatan besar yang harus disyukuri umat Islam.

Hal ini tidak lepas dari jasa penghafal Al-Qur'an yang jumlahnya banyak dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia. Sehingga Al-Qur'an teriwayatkan secara mutawatir dan tidak mungkin diubah dan dipalsukan oleh tangan-tangan kotor, sebagaimana kitab-kitab suci sebelumnya.

Perhatian ulama salaf sangat besar dalam merealisasikan kepentingan ini. Mereka telah berhasil

⁴⁰ Ahmad Von Denfer, *Ilmu Al-Qur'an Penalaran Dasar*, Terj. Dari Ulum Al-Qur'an : An Introduction to the science of the Quran oleh Ahmad Nasir Budiman, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 204.

mengabdikan sanad pengajaran Al-Qur'an pada masa Rasulullah, sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in sampai sekarang. Proses belajar Al-Qur'an yang bersanad akan menjadikan pelajar Al-Qur'an benar-benar menguasai Al-Qur'an secara baik dan benar, karena inilah yang mampu menjaga keaslian pengajaran Al-Qur'an.

b) Meningkatkan kualitas umat.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi umat manusia. Kualitas umat Islam tidak akan terangkat kecuali dengan Al-Qur'an. Dengan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan menggali apa yang ada di dalam Al-Qur'an sebagai sumber kehidupan tentu akan meningkatkan kualitas umat Islam.

c) Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Sebagian ibadah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ada yang terkait dengan hafalan Al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Hafalan yang terbatas dalam surat-surat pendek membatasi kita mentauladani ibadah beliau secara sempurna, khususnya dalam melaksanakan ibadah sholat.

Dengan menghafal Al-Qur'an tentu akan menjaga kita untuk berusaha melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah. Pembeinaan yang dilakukan Rasulullah kepada sahabat-sahabatnya lebih mengarah pada

praktik daripada teori. Pertemuan-pertemuan dengan para sahabat lebih banyak mengajak mereka untuk langsung berinteraksi terhadap ayat Al-Qur'an.

- d) Menjaga mukmin dari aktivitas *laghwu* (tidak ada nilainya di sisi Allah).

Banyak cara yang dapat dilakukan agar terhindar dari kegiatan yang tidak manfaat. Dan kembali kepada Al-Qur'an merupakan salah satu cara terbaik. Dengan selalumembacanya apalagi menghafalkannya secara otomatis akan membentengi diri kita dari kegiatan yang tidak bermanfaat atau sia-sia. Dan mukmin yang sejati adalah yang telah berhasil menjauhkan diri dari aktivitas yang *laghwu*, baik yang mubah apalagi haram.

- e) Melestarikan budaya shalafusshalih.

Melihat sejarah kehidupan orang-orang shalih zaman dahulu, akan kita dapatkan kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun dalam ketaqwaan kepada Allah. Diantara kecemerlangan itu terlihat dalam perhatian mereka yang besar terhadap kitab Al-Qur'an apalagi menghafalkannya tentu akan melestarikan budaya orang-orang shalih zaman dulu dan tentu akan menciptakan kehidupan yang cemerlang.⁴¹

⁴¹ Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Dzilal Press, 2009), hlm. 14-21.

f. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Menurut Hadari Nawawi metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua hal yang ingin dicapai siswa yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tahfiz) atau memperbaiki bacaan siswa (tahsin). Dalam dua hal ini berpadu, namun tahsin lebih didahulukan sebelum tahfiz.

Ahsin W. al-Hafidz menyebutkan 5 metode menghafal Al-Qur'an meliputi:

1) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dimana setiap ayat-ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak refleksi pada lisan, setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya.

2) Metode Kitabah

Metode kitabah yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat-ayat itu dihafalkan hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode ini

akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

3) *Metode Sama'i*

Metode samaa'i yaitu seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan mendengarkan bacaan dari guru yang membimbingnya dan mendenfarkan kaset secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

4) *Metode Gabungan*

Metode gabungan adalah gabungan dari metode wahdah dan kitabah dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang dihafalkan, kemudian mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan.

5) *Metode Jami'*

Metode jami' yaitu metode yang dilakukan secara kolektif, ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Dimana instruktur itu membacakan satu atau beberapa ayat, dan santri menirukan bersama-sama.⁴²

⁴² Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal ...*”, hlm. 62-63.

6) *Metode bin Nazhar* (melihat)

Metode ini dilakukan dengan membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang dan sesering mungkin, agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat-ayat dan suratnya.

7) *Metode Talaqqi* (setoran)

Metode talaqqi yaitu menyeter atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan siswa dan mendapat bimbingan seperlunya.

8) *Metode Takriri* (mengulang-ulang)

Metode takriri yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebaya. Metode ini dilakukan agar hafalan yang sudah ada terjaga dengan baik. Selain kepada guru metode ini dapat dilakukan oleh siswa kapan saja untuk memperlancar bacaan dan menjaga agar tidak lupa.

9) *Metode Tasmi'* (menyimak)

Metode ini dilakukan siswa dengan cara memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada peserta didik lainnya. Metode ini berguna untuk

mengetahui kekurangan siswa dari sisi pengucapan huruf atau harokat dalam membaca Al-Qur'an.

10) *Metode klinis*

Metode ini diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mampu mengikuti program hafalan secara regular. Program ini dilaksanakan diluar jam pelajaran regular dibimbing oleh pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfidz adalah langkah-langkah menghafalkan Al-Qur'an dengan beberapa cara yaitu menghafalkan dengan cara membaca satu per satu ayat, menghafalkan dengan cara menulis terlebih dahulu, menghafalkan dengan cara mendengarkan, ataupun gabungan menghafalkan dengan cara membaca persatu ayat setelah dituliskan.

Dari berbagai metode yang ada dalam pembelajaran tahfidz, maka Sebagai perencanam guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, menentukan metode yang tepat, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.⁴³

⁴³ Abdul Majid Khon, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 91.

g. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan ke dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik, tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang.

2) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya kecenderungan orang menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya, dan cepat mengkhatakannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz yang dihafal harus lancar sehingga mudah untuk mengulang kembali.

- 3) Menghafal uritan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses ini maka memakai Al-Qur'an yang disebut Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan sangat mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

- 4) Menggunakan satu jenis mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.

- 5) Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

- 6) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafalkan Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang

pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an akan tercapai.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing punya andil besar dalam mencari teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan.

Berikut daftar penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Suwarti yang berjudul *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)* tahun 2008. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SDIT Harapan Bunda Semarang, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program tersebut. Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas. Metode menghafalnya tidak ditentukan oleh pihak sekolah.

Sekolah hanya memberikan wadah dan guru sebagai fasilitator, yang membimbing dan mengarahkan.⁴⁴

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Arif Wahyudi yang berjudul *Tahfidzul Qur'an Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. Ia melakukan penelitian di MTs Wahid Hasyim Yogyakarta yang menargetkan hafalan tiga juz, meliputi juz tiga puluh untuk kelas VII, juz satu untuk kelas VIII dan juz dua untuk kelas IX. Program ini mendapatkan alokasi waktu sepuluh jam per minggu. Dalam penelitian ini hanya terfokus pada pelaksanaan program tahfidz saja, untuk evaluasi serta perencanaan belum dibahas secara komprehensif.⁴⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Ni'mah pada tahun 2009 yang berjudul *Telaah Psikologis Tahfidzul Qur'an Anak Usia 6-12 tahun di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an anak-anak Kudus*. Keterkaitan penelitian denan skripsi ini adalah tentang bagaimana cara memanaj suatu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang cocok untuk anak-anak dan tidak mengganggu

⁴⁴ Suwarti, "*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 2 Juz di SDIT Harapan Bunda Semarang*", (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008).

⁴⁵ Ari Wahyudi, *Tahfidzul Qur'an Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

psikologis mereka. Dengan pembelajaran tahfidzul qur'an yang cocok untuk usia anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat, selain itu prestasi belajar mereka di mata pelajaran yang lain juga tidak menurun.⁴⁶

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi dan pembatasan penelitian tertuju pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang akan diteliti ini merupakan program yang termasuk dalam muatan lokal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dan penelitian ini juga akan difokuskan pada manajemen pembelajaran tahfidz yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Melihat zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan keagamaan khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kurang begitu diperhatikan. Berkurangnya minat anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan lembaga pendidikan Islam khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Usia anak-anak yang kondisi psikologisnya masih labil

⁴⁶ Ulfatun Ni'mah, *Telaah Psikologis Tahfidzul Qur'an Anak Usia 6-12 Tahundi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 68.

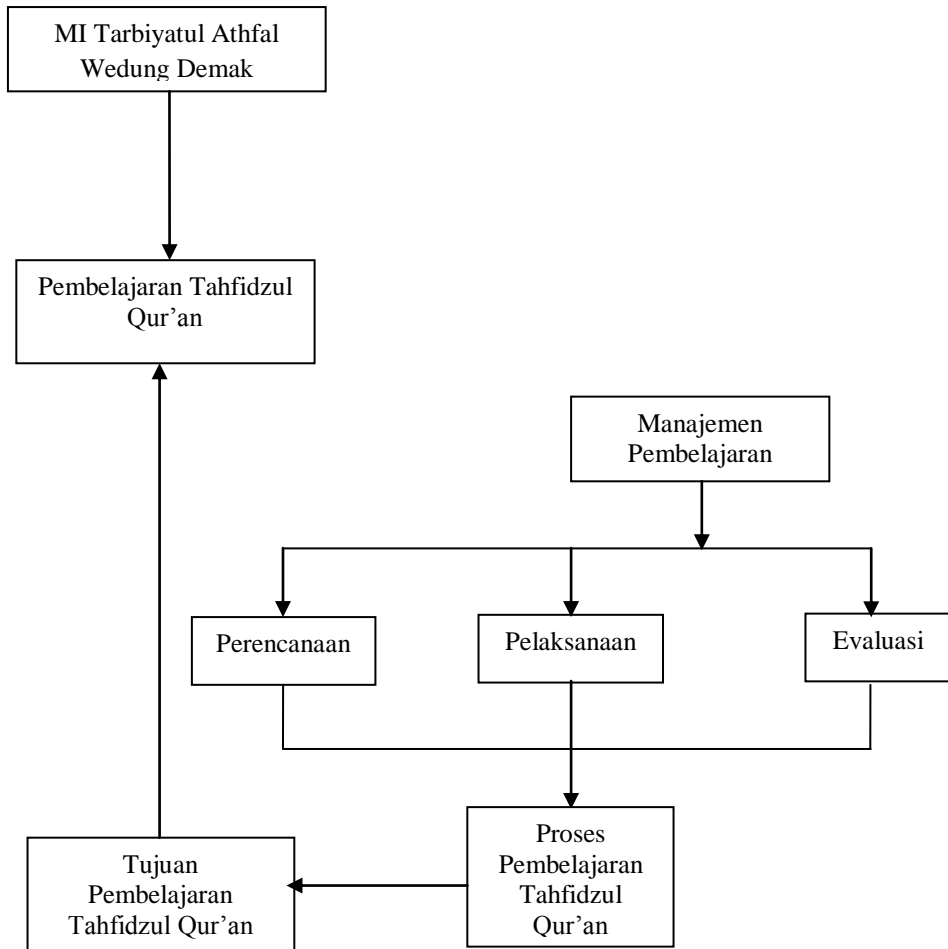
menjadi tantangan lembaga sekolah dalam mentransfer ilmu khususnya pelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kemampuan seorang tenaga pendidik khususnya guru tahfidz sangat diperlukan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, interaktif dan menyenangkan berdasarkan metode yang tepat. Sehingga tujuan mencetak bakat hafidz dan haifdzah sejak dini dapat tercapai secara optimal.

Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, dan dibutuhkan analisis mendalam dari semua hal yang terkait di dalamnya. Oleh karena itu diperlukan manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah, pengembangan tahfidzul qur'an di Madrasah khususnya di kabupaten Demak perlu ditingkatkan. Sehingga semua jenjang pendidikan Madrasah dari tingkat MI, MTs dan MA wajib menerapkan muatan lokal program Tahfidzul Qur'an sebagai sebagai wadah agar Madrasah memiliki keunggulan kompetitif.

Penerapan pembelajaran Tahfidzul Qur'an salah satunya di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Dari latar belakang yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Kerangka

berpikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel sebagai berikut:



Gambar 1:
Bagan Kerangka Berpikir tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan gambar 1 bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah menunjukkan adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran berikutnya yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.
2. Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak membentuk Program Tahfidzul Qur'an dalam rangka menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak. Untuk membuat inovasi pembelajaran tahfidz yang menarik dan sesuai dengan psikologis anak dibutuhkan analisis mendalam tentang isi/materi, metode, media, sarana-prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Untuk itu pula dibutuhkan manajemen dalam pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif . selain itu yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan

¹ Tohirin, *Metode dalam Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta Raja Grafindo, 2012), hlm. 3.

menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang di situasi-situasi tertentu.² Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Adapun alasan peneliti memilih di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak karena di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 Bulan bulan terhitung pada tanggal 26 Desember sampai 25 Januari 2019. Akan tetapi, peneliti telah melakukan pra riset kurang lebih 3 (tiga) bulan, terhitung mulai 31 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2018. Namun, penelitian tidak dilakukan secara terus menerus melainkan pada hari-hari tertentu. Pada tanggal 26 Desember sampai 25 Januari peneliti kembali ke sekolah untuk minta surat keterangan telah melakukan penelitian dan melengkapi data-data yang kurang.

² Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

C. Sumber Data

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dan sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai informan yang melekat dalam subyek penelitian, guru kelas, guru tahfidzul qur'an sebanyak 2 orang, guru kelas, serta anak didik. Adapun data yang diinformasikan dalam penelitian ini ialah berupa wawancara, jadwal pelajaran, daftar nilai, absensi siswa, dan dokumen lainnya yang mendukung. Karena informan dapat memberikan informasi yang luas tentang manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang telah dilaksanakan di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman dan referensi. Fokus dalam penelitian ini juga bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.³ Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 396.

tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah menyangkut dengan perencanaan pembelajaran tahfidz, pelaksanaan pembelajaran tahfidz serta evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada sejumlah responden yakni para ustazd dan ustadzah penanggung jawab dalam pembelajaran Tahfidz di MI Tabiyatul Athfal Wedung Demak yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 32.

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 140.

Peneliti menggali data melalui wawancara bersama:

- 1) Bapak Sulaiman selaku kepala madrasah, wawancara berlangsung pada hari Jum'at, tanggal 02 November 2018 pukul 09:15 bertempat di ruang kepala madrasah.
- 2) Ustadz Munip, selaku guru tahfidz. Wawancara berlangsung pada hari Jum'at, tanggal 09 Desember 2018, pukul 09:15 dan bertempat di ruang guru.
- 3) Ustadzah Aisyah selaku Guru Tahfidz, wawancara berlangsung pada hari Jum'at, tanggal 16 November 2018, pukul 11:15 bertempat di ruang kelas IV.
- 4) Bapak Ngadiyono selaku waka kurikulum, wawancara berlangsung pada hari Senin, tanggal 03 September 2018, bertempat di ruang kantor.

Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan. Berikut ini beberapa contoh garis besar bentuk pertanyaan yang diajukan dalam wawancara: (1) Pertanyaan tentang tujuan pembelajaran tahfidz di MI Tabiyatul Athfal Wedung Demak, (2) Pertanyaan tentang proses pembelajaran tahfidz dan metode tahfidz Alqur'an di MI Tabiyatul Athfal Wedung Demak. (3) pertanyaan tentang evaluasi pembelajaran tahfidz Alqur'an di MI Tabiyatul Athfal Wedung Demak.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti datang ke tempat yang akan diteliti dan diamati. Observasi dan pengamatan yaitu peneliti terjun langsung dan ikut serta dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MI Tabiyatul Athfal Wedung Demak.

Observasi dilakukan secara berkala dalam kurun waktu tiga bulan. Rinciannya sebagai berikut:

- 1) Observasi pada hari Jum'at 31 Agustus 2018 pukul 08.00-10.20 WIB. berlokasi di kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.
- 2) Observasi pada hari Jum'at 14 September 2018, pukul 08.00-10.20 WIB. berlokasi di kelas VI MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas VI.
- 3) Observasi kelas pada hari Jum'at 04 Januari 2019
- 4) Observasi kelas pada hari Jum'at 11 Januari 2019
- 5) Observasi kelas pada hari Jum'at 18 Januari 2019

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses tahfidz yang diajarkan pada siswa di MI Tabiyatul Athfal Wedung Demak meliputi: (1) Bagaimana proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam kelas, baik cara guru mengajar hafalan baru, mengulang serta proses lainnya. (2) Bagaimana tanggapan siswa-siswi melalui gerak gerik serta

sikap lain yang diamati. (3) sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung pembelajaran tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

Observasi dilakukan dengan teknik partisipan, yakni dilakukan dengan langsung ikut kedalam tempat yang diteliti dan mengamati langsung dengan jarak dekat. Observasi ini dilakukan untuk mengamati tentang bagaimana proses pembelajaran tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

Metode observasi digunakan untuk mengamati/melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar dan atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶

Metode dokumentasi ini juga untuk mencari data yang berupa catatan atau tulisan yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran Tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, seperti Visi Misi, kurikulum yang digunakan, dokumen (seperti silabus, RPP), foto kegiatan dan dokumentasi administrasi lainnya yang terkait dalam

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 329.

pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui oleh konsep keaslian (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.⁷

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, maka peneliti menggunakan teknik kepercayaan (*credibility*) dalam penelitian, diantaranya: (1) perpanjangan keikutsertaan/pengamatan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁸ Dengan perpanjangan keikutsertaan maka peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. (2) meningkatkan ketekunan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 230.

⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 327.

lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. (3) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Peneliti mengecek data melalui beberapa narasumber yaitu sumber pertama pimpinan; yang kedua guru tahfidz dan wali kelas, yang ketiga para siswa. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Peneliti mengecek data melalui beberapa teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan bahan referensi, yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Maka peneliti menggunakan rekaman saat melakukan wawancara untuk dapat mendukung validitas data yang diperoleh.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 370

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Analisis data digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, guru tahfidz, serta dewan guru, yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat sebuah rangkuman.

Data Display (penyajian data) menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut. Setelah itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pembelajaran tahfidz Alqur'an di MI Tabiyatul Athfal Wedung Demak. Ini

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

artinya data yang telah dirangkum tadi dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

Penyajian data dapat berupa grafik, matrik maupun table. Data yang disajikan diantaranya sejarah berdirinya MI Tabiyatul Athfal Wedung Demak, letak geografis, kondisi lingkungan, keadaan guru, keadaan guru, keadaan siswa, proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, visi misi, sarana prasarana dan seluruh hasil penelitian.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pembelajaran tahfidz Alqur'an di MI Tabiyatul Athfal Wedung Demak dapat terjawab dengan data dan permasalahannya

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Pembahasan yang ditulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk menapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru akan menentukan keberhasilan yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.¹

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 15.

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ulil selaku guru Tahfidz. Beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal, kurikulum satuan pendidikan yang menentukan kurikulumnya adalah waka kurikulum MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini wajib diikuti oleh semua siswa MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

Berikut cuplikan wawancara peneliti bersama Ustadz Ulil, pada hari Jum'at 14 September 2018:

Peneliti : "Di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak menggunakan kurikulum apa pak?"

Informan : "Begini mbak, karena ini suplemen jadi bisa disebut mulok ataupun ekstra, tapi diintrakan. Jadi sebenarnya Tahfidz itu ekstrakurikuler Cuma pelaksanaannya input KBM. Jadi ekstra yang diintrakan. Maka kurikulumnya kita menggunakan satuan pendidikan, yang jelas menentukan kurikulumnya diserahkan kepada Koordinator Tahfidz. Disamping untuk Tahfidz juga untuk penjangingan sejauh mana BTA-nya memeta-metakan kemampuan anak dengan BTA. Kalau tidak demikian maka tolok ukur tidak ada."



Gambar 2 : Dokumentasi wawancara bersama ustadz Ulil

Terkait dengan penjelasan dari ustadz Ulil diatas, juga dikuatkan oleh ustadzah Aisyah selaku guru Tahfidz Al-Qur'an beliau juga menjelaskan bahwa, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal. dan pelaksanaannya ada di dalam KBM dan wajib diikuti oleh seluruh siswa.

Perencanaan pembelajaran tahfidz ini tidak menggunakan silabus atau RPP, koordinator tahfidz membuat sebuah target yang sudah dibuat yaitu buku Tahfidz yang di dalamnya terdapat tingkatan-tingkatan hafalan.

Hal ini berdasarkan pertimbangan guru Tahfidz Al-Qur'an dan kepala madrasah dengan melihat pertimbangan siswa-siswi. Akan tetapi guru Tahfidz Al-Qur'an belum menggunakan RPP sebagaimana fungsinya

yaitu sebagai acuan untuk mengajar disaat pembelajaran. Akan tetapi guru tahfidz menyiapkan materi yang semestinya akan diajarkan pada proses KBM.

Dalam merencanakan program pembelajaran pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Adapun dasar diterapkannya pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak yakni ingin mempunyai lulusan yang minimal bisa menghafal juz 30.

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, peneliti menggali data dengan wawancara bersama bapak Ngadiyono, sebagai berikut:

Peneliti : “Apa tujuan adanya pembelajaran Tahfidz Tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal pak?”

Informan : “ untuk tujuan :

- 1) Siswa yang menyelesaikan belajarnya di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak minimal bisa menghafal surat dalam juz 30.
- 2) Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswi MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak untuk suka/mencintai menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.
- 3) Diharapkan setelah lulus, alumni siswa-siswi MI Tarbiyatul Athfal

Wedung Demak setidaknya nantinya dapat menjadi imam terawih dan khotbah Jum'at di masjid lingkungan masyarakat.²

Dalam merencanakan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Sulaiman selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa dalam tahap perencanaan, guru-guru tahfidz juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya menyusun kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam tatap muka yang dikembangkan sendiri oleh guru-guru tahfidz Al-Qur'an . dan setelah akhir semester nantinya guru Tahfidz memberikan laporan ke ketua koordinator sehingga laporan kepada guru Tahfidz dapat dijadikan acuan sebagai penyusunan laporan hasil belajar.

Berikut cuplikan wawancara bersama bapak Sulaiman:

Peneliti : “Sebagai kepala sekolah pasti mempunyai sebuah perencanaan dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh para gurum khususnya guru Tahfidz Al-Qur'an. Lalu yang ingin saya tanyakan rencana Bapak sebagai kepala madrasah terkait dengan pembelajaran khususnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tersebut apa saja pak?”

² Wawancara Bapak Ngadiyono, koordinasi kurikulum, Senin 3 September 2018.

Informan : “Guru-guru Tahfidz harus menyusun perencanaan program-program di awal tahun program kurikulum memang menargetkan untuk anak bisa hafal minimal juz 30, seperti halnya menyusun kalender pendidikan, perhitungan pecan efektif dan jam tatap muka”.³



Gambar 6: Dokumentasi wawancara dengan kepala madrasah

Hal ini dilakukan sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar Tahfidz Al-Qur'an. Akan tetapi hasil Tahfidz Al-Qur'an tidak diberikan kepada wali murid. Jadi hasil Tahfidz Al-Qur'an disampaikan secara lisan oleh wali kelas.

Sedangkan alokasi waktu dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka

³ Wawancara bersama Bapak Sulaiman selaku Kepala MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak pada 02 November 2018 jam 09:15 WIB

yang diperlukan. melihat materi yang banyak tersebut, maka setiap minggunya ada 2 jam yakni pada hari Jum'at.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tidak/belum menggunakan RPP ataupun silabus akan tetapi membuat sebuah perencanaan menggunakan buku Tahfidz Al-Qur'an yang di dalam bukunya terdapat beberapa target yang harus siswa-siswi capai selama sekolah di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Dan pembuatan buku Tahfidz Al-Qur'an dikembangkan dari koordinasi Tahfidz Al-Qur'an dan guru Tahfidz. Akan tetapi guru Tahfidz Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak pada saat proses pembelajaran sudah menyiapkan materi, metode yang akan diajarkan.⁴ (Berdasarkan observasi kelas pada hari Jum'at, 14 September 2018, jam 08:15).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk mengaplikasikan rancangan yang telah tersusun di dalam silabus dan RPP. Karena itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

⁴ Berdasarkan observasi kelas pada hari Jum'at, 14 September 2018, jam 08:15.

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan ustadz Munip selaku koordinator Tahfidz serta guru Tahfidz Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, beliau menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an itu adalah aktivitas guru dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dari bagaimana cara guru rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu disini dengan menggunakan target, melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan untuk mengetahui cara guru Tahfidz Al-Qur'an dalam mempersiapkan perangkat pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa, sebelum guru melaksanakan pembelajaran yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah target dikarenakan tidak menggunakan silabus dan RPP.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan koordinator Tahfidz (ustadz Munip):

- Peneliti : "Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?"
Informan : "Kurikulum yang digunakan ikut dengan kurikulum masuk mulok dan di kurikulum tersebut tidak diberikan silabus dan RPP jadi saya yang harus membuatnya yaitu dengan menggunakan buku target."
Peneliti : "Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?"

Informan : “itu dari kesiswaan ataupun bidang kurikulum mbak, berjenjang mbak. Dari awal tahun program kurikulum itu mentargetkan anak bisa hafal juz 30, dengan tambahan di kelas 6 surat Yasin, Al-Waqi’ah/Juz 1, siswa bisa pilih. Jadi terapannya itu misalnya kelas satu sampai surat apa dan berjenjang dan berkelanjutan mbak. Dan untuk penanganannya nanti masuk ekstra, Karena ada yang belum bisa. Itu masuk BTA, tahsin. Dan dari pengorganisasian nanti ada keterkaitan antara kesiswaan dan kurikulum adanya musyawarah. Diawal tahun pembelajaran pasti kita adakan itu”.⁵ (Wawancara pada hari Ahad 30 Juni 2019).



Gambar 3: Dokumentasi wawancara bersama guru Tahfidz

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak yaitu guru mengelola

⁵ Wawancara dengan ustadz Munip pada hari Ahad 30 Juni 2019, untuk melengkapi data.

pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dimulai dari: a). guru membuat perencanaan pembelajaran, b). melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Adapun penjelasan untuk mengetahui gambaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Aisyah selaku guru Tahfidz, beliau menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran Tahfidz yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu yaitu pertama menyiapkan buku ajar, Al-Qur'an, metode, media pembelajaran yang digunakan serta menyiapkan target hafalan bagi siswa. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran ustadzah Aisyah menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah metode tahfidz, metode jama'i dan metode talaqqi.

Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan ustadzah Aisyah selaku guru Tahfidz:

Peneliti : "Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Tahfidz?"

Informan : "Kalau medianya saya hanya menggunakan Al-Qur'an dan buku Tahfidz".

Peneliti : "metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tahfidz?"

Informan : "Biasanya saya menggunakan metode Tahfidz, Talaqqi, dan Jama'i".⁶

⁶ wawancara dengan ustadzah Aisyah selaku guru Tahfidz, pada hari Ahad, 30 Juni 2019.



Gambar 4: Dokumentasi setelah wawancara bersama guru Tahfidz

Berdasarkan penjelasan diatas, metode yang digunakan oleh guru Tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak dalam pembelajaran Tahfidz adalah metode Tahfidz, metode Jama'i, metode Talaqqi. Metode ini yaitu metode dimana siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar tersebut, misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah pada materi ayat berikutnya.

Ustadzah Aisyah menjelaskan metode Tahfidz yang beliau terapkan sebagai berikut:

- Peneliti :“Pelaksanaan metode Talaqqi dan Jama’i seperti apa bu?”
- Informan :“Siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar tersebut. kalau metode Talaqqi teknisnya siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada saya. Sedangkan metode Jama’i sendiri dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh guru Tahfidz. Pertama, guru Tahfidz membacakan ayatnya kemudian siswa menirukan secara bersama-sama”.⁷
(Wawancara pada hari Ahad 30 Juni 2019).

Sedangkan metode yang digunakan untuk mengajar, ustadzah Aisyah menyampaikan bahwa media yang digunakan adalah Al-Qur’an dan buku Tahfidz. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz berdasarkan mata pelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada hari Jum’at dimulai dari jam 08:00 sampai jam 10:00.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu: a). Tahap pra pembelajaran, b). Tahap pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan guru Tahfidz mengajar di kelas, peneliti melakukan observasi atau melihat secara langsung proses belajar mengajar yang

⁷ wawancara dengan ustadzah Aisyah selaku guru Tahfidz, pada hari Ahad, 30 Juni 2019.

dilakukan oleh guru di dalam kelas. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Sebelum Pembelajaran

Pada tahapan ini, sebelum pelajaran dimulai kelihatan kondisi kelas gaduh dan kurang kondusif, kemudian guru duduk dan para siswa sudah lebih tenang dan suasana sudah begitu baik tersebut mengandung makna bahwa siswa-siswi harus duduk rapi dan semangat untuk menerima pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Setelah mereka duduk dengan rapi dan semangat untuk belajar menghafal baru guru memulai pembelajaran.⁸ (Observasi kelas pada hari Jum'at 04 Januari 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai cara yang unik ketika mengkondisikan para siswanya sebelum belajar yaitu:

- 1) Guru mengajak siswanya untuk duduk rapi dan semangat untuk memulai pembelajarn Tahfidz Al-Qur'an.
- 2) Guru mengajak siswa untuk membaca do'a bersama-sama.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an peneliti melakukan observasi di dalam kelas dimana guru sedang melaksanakan pembelajaran

⁸ Observasi kelas pada hari Jum'at 04 Januari 2019.

Tahfidz. Tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran ini dimulai dari guru Tahfidz Al-Qur'an menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan daftar hadir pembelajaran, selanjutnya guru membacakan target hafalan Tahfidz Al-Qur'an yang akan dihafalkan siswa.

Kemudian guru menyuruh siswa mengambil buku tahfidz dan menyuruh siswa membuka buku Tahfidznya masing-masing, dan setelah itu menyuruh siswa untuk menghafalkan surat yang dihafalkan, yaitu sesuai dengan buku Tahfidz yang ditentukan.

Berikutnya, guru menyuruh untuk menyetorkan hafalannya. Apabila semua siswa sudah hafal, maka siswa diminta untuk menyetorkan hafalannya, dan bagi siswa yang belum menyetorkan hafalannya dapat dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang, dan boleh menyetorkan surat yang saat ini sudah dihafal terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an selesai, siswa yang belum bisa menghafalkan sampai selesai maka siswa tersebut mempunyai tugas untuk menghafalkan di rumah dan menyetorkan hafalannya pada pertemuan selanjutnya atau pada saat diluar jam pelajaran

Tahfidz dan boleh menyetorkan hafalan di rumah ustadz-ustadzahnya masing-masing.⁹ (Observasi pada hari Jum'at 4 Januari 2019).

Pada observasi selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi kelas terkait pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran masih sama dengan kegiatan pembelajaran minggu kemarin, yaitu setelah guru membuka pelajaran kemudian guru mengintruksikan surat yang akan dihafal yaitu mulai dari hafalan semester satu yang belum selesai untuk segera disetorkan dan apabila sudah selesai di semester satu melanjutkan hafalan di semester dua. Ketika guru menyampaikan target hafalan, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan belum fokus mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, maka guru mengajak siswa untuk menirukan surat 'Adiyat secara bersama-sama. Dengan cara ini perhatian siswa akan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran.

Sedangkan metode yang digunakan guru Tahfidz pada pertemuan kali ini adalah siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Dengan sering mengucapkan maka

⁹ Observasi pada hari Jum'at 4 Januari 2019.

dalam proses menghafal menjadi semakin mudah.¹⁰ (Observasi kelas pada hari Jum'at 11 Januari 2019).

Pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran sudah dimulai seperti biasanya, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh siswa mengambil buku Tahfidznya dan membuka surat yang akan dihafalkan siswa. Pada saat itu para siswa sedang dijelaskan hukum bacaan oleh ustadzah Aisyah.¹¹ (Observasi kelas pada Hari Jum'at 18 Januari 2019).

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti melakukan observasi untuk ke-sekian kalinya dan pembelajaran dimulai seperti biasanya. Pada proses belajar mengajar ini siswa diminta untuk menyetorkan hafalannya akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum menyetorkan hafalan. Masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal pada saat pertemuan pembelajaran terakhir dikarenakan jam pembelajaran yang terbatas. Untuk itu ustadzah Aisyah memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum menyetorkan hafalannya. Siswa harus menghafalkan surat tersebut di rumah dan harus menyetorkan hafalannya sebelum ujian kenaikan kelas.

¹⁰ Observasi kelas pada hari Jum'at 11 Januari 2019.

¹¹ Observasi kelas pada Hari Jum'at 18 Januari 2019.

- c. Teknis Pembelajaran Tahfidzul Qur'an¹²
- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Dalam tahap ini guru Tahfidz mengawali dengan pembukaan 5 menit
 - b) Setelah itu muraja'ah selama 10 menit, meliputi 2-3 surat (tergantung panjang pendeknya ayat)
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru Tahfidz membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an
 - b) Kemudian menambah hafalan 30 menit
 - c) Penunjuang 20 menit, menyampaikan materi bisa tajwid atau tausiyah
 - 3) Kegiatan Penutup (5 menit)
 - a) Guru muraja'ah terhadap ayat yang sudah dihafal tadi
 - b) Kemudian guru menyuruh siswa bagi yang belum setoran hafalan untuk menghafal di rumah setelah itu guru menutup pembelajaran.

¹² Observasi kelas saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas IV pada jam 08.45 WIB.



Gambar 5: Dokumentasi observasi pembelajaran Tahfidz

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Dari beberapa wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran satu minggu sekali setiap hari Jum'at pagi, juga dengan setoran dalam setiap mid semester dan semesteran

serta setoran akhir kelulusan. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Evaluasi setoran mingguan

Evaluasi setoran mingguan dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at tepatnya pada saat jam pembelajaran tahfidz. Untuk pelaksanaannya biasanya ustadz-ustadzahnya menyuruh maju siswa-siswa yang sudah hafal atau biasa juga dengan memanggil satu per satu siswa dengan membawa buku penilaian tahfidz. Setelah itu ustadz-ustadzahnya memberikan catatan penilaian di buku pantauan tahfidz murid.

2) Evaluasi setoran mid semester dan semesteran

Evaluasi setoran mid semester dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan ayat yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu mid semester dan semesteran biasanya ada target tertentu. Misalnya dalam jangka waktu mid semester sudah menghafal ayat 1 sampai dengan ayat

30 dalam Juz Amma. Kemudian ustadz-ustadzahnya meminta setoran hafalan dari ayat tersebut.¹³

Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan remidi sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang sulit sekali untuk mencapai target yang diharapkan, ustadz-ustadzahnya tidak membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya anak-anak tidak ada rasa trauma dan terganggu psikologinya. Jadi target tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat kenaikan kelas, tetapi hanya sebagai himbuan atau anjuran saja, agar pembelajaran lebih terarah dengan baik. Dan yang terpenting anak sudah mempunyai kemauan untuk menghafal, dan nanti kalau sudah melanjutkan ke jenjang MTs atau SMP bisa lebih ditekankan lagi hafalannya.¹⁴

3) Evaluasi akhir kelulusan

Evaluasi akhir kelulusan dilaksanakan setiap menjelang kelulusan siswa-siswi (talamidz) di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak yaitu Ujian Akhir Tahfidz (UAT) dan pentashehkan (pembenaran bacaan dan hafalan) yang dibimbing langsung oleh kepala madrasah dan dibantu guru-guru tahfidz. Untuk target

¹³ Wawancara dengan ustadzah Aisyah selaku guru Tahfidz kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, 16 November 2018, jam 11;15 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Munif selaku guru tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, 9 Desember 2018, jam 09;15 WIB.

minimal yang harus dicapai oleh siswa kelas 6 ketika menjelang kelulusan yakni hanya juz 30, karena untuk kurikulum dan materi surat Al-Waqiah dan Yasin diterapkan mulai tahun pelajaran kemarin (2017/2018) dan tahun ini masih dalam tahap uji coba.¹⁵

Selain ketiga jenis tes diatas juga terkadang MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak mengadakan perlombaan tahfidz Qur'an (*Musabaqoh Hifdzil Qur'an*). Maupun MTQ.¹⁶ Dengan adanya perlombaan tersebut diharapkan anak-anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk semakin menambah hafalannya dan sekaligus guru dapat mengevaluasi dan mengetahui prestasi anak didiknya.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi program tahfidz adalah:

- a) Partisipasi aktif dan keseriusan dalam menghafal
- b) Tajwid dan fashahah
- c) Akhlak terhadap pembimbing
- d) Akhlak terhadap Al-Qur'an
- e) Kelancaran hafalan¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan bapak Sulaiman selaku kepala MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, 2 November 2018. Jam 09;15 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Munif selaku guru tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, 9 Desember 2018, jam 09;15 WIB.

¹⁷ Dokumentasi MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

b. Evaluasi Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh yayasan Sultan Fatah dari tingkat RA, MI dan MTs untuk menilai kegiatan program tahfidz pada kurun waktu satu tahun.

B. Analisis Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

Sebagaimana yang tertera dalam bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Untuk itu peneliti mendeskripsikan secara lebih lanjut pada bagian ini.

Menurut George R. Terry fungsi manajemen ada empat yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) penggerakan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), apabila keempat fungsi tersebut terlaksana maka manajemen pembelajaran akan berjalan dengan baik. Manajemen pembelajaran yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sebaliknya apabila kurang baik dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk menerima pelajaran. Akibat hal tersebut maka akan terjadi ketidak sesuaian hasil yang akan diharapkan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini analisa manajemen Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak:

1. Deskripsi Analisis Data Tentang Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

a. Temuan

Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, akan tetapi membuat perencanaan menggunakan buku Tahfidz Al-Qur'an yang berisi target hafalan siswa yang harus dicapai selama sekolah di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

b. Teori

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru

saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.¹⁸

Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya , agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:.¹⁹

1) Menentukan Alokasi dan Minggu Efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester dalam satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.²⁰

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 27.

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, hlm. 49.

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (Standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.²¹

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semesteran (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.²²

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 251.

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 51.

yang teratur pada mata pelajaran tertentu, pada kelas tertentu.²³

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.²⁴

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.²⁵

Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar, penilaian dan tindak lanjut.²⁶

c. Analisis Peneliti

Dari temuan hasil penelitian yang sudah peneliti kemukakan diatas, bahwa di MI Tarbiyatul Athfal Wedung

²³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, ...*”, hlm. 126.

²⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), hlm. 217.

²⁵ Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan, ...*”, hlm. 221.

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ...*”, hlm. 222-223.

Demak, guru tahfidz dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dikarenakan pelajaran Tahfidz pada awalnya merupakan materi ekstrakurikuler madrasah. Jadi tidak terikat pada perangkat pembelajaran.

Akan tetapi, berdasarkan teori yang sudah peneliti uraikan diatas terkait perencanaan pembelajaran yang baik menurut Suryosubroto, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik maka guru perlu menyusun komponen perangkat pembelajaran, seperti silabus, prota, promes, RPP dan lain sebagainya. Apabila hal ini tidak dilakukan oleh guru, maka pelaksanaan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Karena perencanaan pembelajaran di dalamnya memuat materi-materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian dalam alokasi waktu.

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an guru harus menyusun target hafalan, seperti target harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan hafalan siswanya atau tingkatan kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tidak menggunakan RPP akan tetapi membuat target hafalan.

Berdasarkan analisis peneliti, perencanaan pembelajaran di MI Tarbiyatul Athfa Wedung Demak dilihat dari contoh buku target, perencanaan Tahfidz Al-Qur'an sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman atau standar akan tetapi belum terdapat komponen-komponen pembelajaran yang lengkap seperti silabus dan RPP. Tetapi yang menjadi kelemahan saat ini guru Tahfidz belum membuat program perencanaan. Padahal perangkat perencanaan pembelajaran ini sebetulnya harus dibuat sebelum guru mengajar agar pembelajarannya terarah dengan baik. Hal itu menjadi kelemahan yang perlu dibenahi oleh semua guru.

Meskipun belum ditunjang dengan perangkat pembelajaran, namun hal ini tidak menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Suwarti yang berjudul pelaksanaan Program Tahfidz 2 Juz di SDIT Harapan Bunda Semarang Tahun 2008, menjelaskan bahwa dalam merencanakan pembelajaran tidak berpegang pada perangkat pembelajaran seperti silabus akan tetapi guru tahfidz membuat target hafalan yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

2. Deskripsi Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

a. Temuan

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Tahap pra pembelajaran meliputi guru mengkondisikan siswa, menyiapkan buku ajar, AlQur'an, metode, media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan tahap pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode *jama'i* (ayat yang dihafal dibaa secara bersama-sama dengan dibimbing guru tahfidz) dan *talaqqi* (setoran hafalan).

b. Teori

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.²⁷ Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran

²⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

yang dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi dan penilaian.²⁸

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun diluar kelas.²⁹

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan seorang guru harus dapat memahami keadaan psikologi anak didik. Guru mengerti apa yang diinginkan oleh siswa, guru hendaknya mampu membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, seorang guru harus mampu membina anak untuk belajar berkelompok agar anak dapat berinteraksi antara anak satu dengan yang lainnya. Semua

²⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan)* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), hlm. 98-99.

²⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 49.

itu harus dilakukan oleh guru demi suksesnya program, pembelajaran.³⁰

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru tahfidz:

1) Materi (surat) yang dihafalkan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan diatas materi (surat) yang dihafalkan yakni untuk kelas 1-5 materinya juz Amma secara bertahap dan berangsur-angsur ayat demi ayat. Khusus untuk kelas 6 juz Amma dan ditambah dengan surat-surat pilihan, seperti surat Yasin, Al-Waqiah/ juz 1. Hal ini dilakukan untuk mengejar target minimal yakni hafal juz 30. Melihat materi hafalan dan jam pelajaran yang banyak tersebut memang sudah baik, karena tetap memperhatikan kondisi psikologis anak.

2) Metode yang digunakan

Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi dan penggunaan metode adalah hal yang sangat penting dan sangat menentukan. Sebab proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa didukung oleh penggunaan metode

³⁰ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran ; *Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* , (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 164-165.

yang baik. Metode yang baik menurut penulis adalah metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sarana prasarana, kurikulum dan sebagainya.

Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal. Pendidik (guru) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.³¹

Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an akan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak metode yang digunakan yakni dengan menggabungkan beberapa metode, antara lain: metode *muraja'ah* (tadarus dan *tahsin*), metode *kitabah*, metode *jami'* (pembimbing membaca, murid-murid menirukan berulang-ulang), metode *sima'i*, metode saling menyimak, metode musyafahah (*face to face*), metode *Tahfidz*, dan metode *Talaqqi*.

³¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran...* “, hlm. 25.

3) Alat, sarana, media dan sumber yang digunakan

Alat, sarana dan media yang digunakan merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Kesadaran tentang pemenuhan alat, sarana dan media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz mutlak harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Jika dilihat, alat, sarana dan media yang berada di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak kurang memadai. Di kelas ada yang masih minim LCD proyektor dan portable MP3, kaset murotal Qur'an dan lain-lain. Media tersebut hanya ada beberapa dan sangat jarang dimanfaatkan oleh ustadz-ustadzahnya. Hal tersebut harus dibenahi oleh pihak madrasah maupun pihak yayasan untuk menyediakan alat dan media pembelajaran yang memadai. karena dengan penggunaan sarana-sarana pendukung seperti alat dan media pembelajaran yang memadai akan sangat membantu pembelajaran tahfidz. Dan disamping itu jika tersedia alat dan media yang memadai, guru-guru tahfidz akan semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah Juz Amma dan Al-Qur'an. Untuk kitab Juz Amma

memang sudah praktis. Tetapi untuk Al-Qur'an 30 Juz alangkah baiknya supaya lebih praktis lagi dapat menggunakan Al-Qur'an pojok. Disamping itu walaupun *talamidz* tidak dalam keadaan wudhu, menyentuhnya tidak berdosa.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran juga memuat kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pemotivasian, pemberian fasilitas, dan pengawasan pembelajaran, adalah sebagai berikut:

a) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.³²

Adapun pengorganisasian yang dilakukan dalam program pembelajaran tahfidz yakni kepala madrasah sebagai pemimpin melakukan pembagian tugas dan wewenang, seperti menunjuk koordinator program tahfidz dan guru tahfidz.

Dengan adanya pengorganisasian memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan

³² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 49.

mengajar mempunyai arah dan tanggung jawab yang jelas. Kepala madrasah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, sedangkan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya.³³

b) Pemativasian Pembelajaran

Di dalam pendidikan motivasi mempunyai peranan penting. Dengan membangkitkan motivasi anak terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu dianggapnya sebagai kebutuhan yang harus diraihnya.³⁴

Dalam pembelajaran Tahfidz MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, guru-guru tahfidz selalu memberikan motivasi disetiap proses pembelajarannya kepada anak didiknya supaya menghafal. Hal tersebut harus selalu dilakukan oleh para guru karena anak terkadang mengalami kebosanan dan malas menghafal.

³³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 129.

³⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 55.

Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan motivasi tepat pada setiap anak didik pada waktu belajar. Banyak cara yang dilakukan guru agar potensi yang dimiliki siswa termotivasi pada waktu belajar, antara lain menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, menciptakan persaingan yang sehat antara sesama siswa waktu belajar, menimbulkan rasa puas terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap hasil yang ia peroleh dan memberikan pujian. Tanpa motivasi mereka akan malas dan enggan belajar dan sekolah dan akhirnya tentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.³⁵

c) Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas sekolah merupakan faktor yang teramat penting dalam menunjang proses pembelajaran dalam rangka pemberian bekal kepada siswa. Diharapkan dengan dukungan fasilitas yang cukup siswa mampu mengaplikasikan ilmunya dengan baik.

Fasilitas yang ada di MI Tarbiyatul Athfal yang dapat digunakan dalam pembelajaran tahfidz memang masih minim, terutama dari alat peraga atau media pembelajaran. Oleh karena itu pihak

³⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran...*. Hlm. 56.

yayasan diharapkan dapat menambahnya. Karena fasilitas mempunyai fungsi atau kehadirannya sangat menentukan dalam proses belajar mengajar dan tentunya berimbas atau berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sebab ketepatan dalam menggunakan fasilitas belajar secara baik, efektif dan efisien maka hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran juga akan semakin baik. Namun sebaliknya, jika kurang tepat dalam menggunakan fasilitas belajar maka hasil dari pada kegiatan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan fasilitas belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efisien karena ketepatan dalam menggunakan fasilitas belajar besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.³⁶

d) Pengawasan Pembelajaran

Dalam pembelajaran tahfidz, keberadaan kepala madrasah sangatlah penting. Dalam hal ini beliau harus senantiasa memonitoring (supervisi),

³⁶ Nanan Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 87.

mengecek dan memastikan kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas. Dengan itu guru tidak semena-mena dan sembarangan dalam mengajar. Pengawasan tersebut sangatlah penting dilakukan untuk memastikan semua program dan kegiatan sekolah dilakukan sesuai standar proses yang dipersyaratkan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Selain itu dengan pengawasan dan supervisi, kepala madrasah dapat membantu guru dalam mengatasi problematika pembelajaran.³⁷

Guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sendiri. Untuk keperluan pengawasan ini guru mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi kegiatan belajar serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.³⁸

c. Analisis Penulis

Menurut analisa penulis, metode yang digunakan di MI Tarbiyatul Athfal ini sudah bisa dikatakan cukup bagus. Metode yang digunakan variatif, sehingga murid

³⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 132.

³⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran...*. Hlm. 132.

tidak jenuh atau bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz.

Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang antusias dan semangat untuk bisa menghafal dan saling bergantian menyimak dengan teman dekatnya. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa siswa yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor diantaranya kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh sangat kurang.

Selain metode yang menarik, hal yang terpenting untuk keberhasilan tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak ialah kesabaran ustadz-ustadzahnya. Khususnya ketika membimbing anak-anak yang menghafal Al-Qur'an, di kelas 1 dan 2 mereka membacakan ayat per ayat Al-Qur'an sampai anak-anak hafal.

Adapun yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru tahfidz yakni jangan selalu monoton dengan metode-metode tersebut. Dan diharapkan guru-guru mampu menciptakan dan mengembangkan metode-metode yang baru dan modern salah satunya dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik siswa, terutama dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran elektronik. Dengan itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan anak dalam menghafal Al-Qur'an dan juga anak tidak merasa jenuh dan bosan.³⁹

³⁹ Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, hlm. 65

Di dalam proses pembelajaran Tahfizul Qur'an, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru dalam aktivitasnya pembelajaran sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Langkah-langkah kegiatan diatas adalah langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan oleh guru tahfidz pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an, perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya. Meskipun guru-guru tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak belum menggunakan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, silabus dan RPP namun pelaksanaan pembelajaran tahfidz sudah cukup baik dan tersusun sistematis di dalam buku target.

Oleh karena itu masing-masing ustadz dan ustadzah memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan tingkatan kelas, isi materi bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Namun pada intinya dalam melaksanakan

pembelajaran Tahfidzul Qur'an terdapat tiga langkah kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Deskripsi Analisis Data tentang Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

a. Temuan

Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak menggunakan penilaian berbentuk system setoran hafalan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan semester dan Ujian Akhir Tahfidz. Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka diadakan remedial sesuai dengan ketentuan. Selain itu aspek yang dinilai yaitu aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashahah, dan akhlak (sikap).

b. Teori

Penilaian (evaluasi) pembelajaran tahfidz sangatlah penting dilakukan dengan baik. Karena evaluasi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa. Aktivitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun

waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barangkali perlu dilakukan.⁴⁰

Pendapat ini diperkuat menurut pendapat Kunandar, menurut beliau ada beberapa alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar, yakni:

- 1) Dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional.
- 3) Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah kegiatan manajemen yang meliputi *planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating*.

Selain itu evaluasi juga bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan pada program pembelajaran. Dan yang terpenting evaluasi

⁴⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 177-178.

pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan (terus menerus) untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor angka atau nilai yang biasa dilakukan pada penilaian hasil belajar.⁴¹

c. Analisis Peneliti

Menurut analisa penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran Tahfidz sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan (terus-menerus), adanya program remedial, adanya buku catatan dan pelaporan hasil hafalan siswa baik yang ada di murid maupun yang ada di guru. Dengan adanya buku penilaian tahfidz tersebut guru maupun orang tua murid dapat mengecek maupun memantau hafalan anaknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.
2. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak dengan waktu kurang lebih 1 bulan.

⁴¹ Kunandar, *Guru Profesional...*”, hlm. 378.

Akan tetapi dikarenakan pada saat itu diselenggarakan mid semester sehingga waktu penelitian tertunda-tunda dan terbatas.

3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tidak menggunakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru Tahfidz, waka kurikulum dan kepala madrasah melalui rapat koordinasi, pembelajaran Tahfidzul Qur'an dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal.
2. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode jama'I, metode talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam kedua setiap hari Jum'at dan pada jam ekstrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an dan buku panduan Tahfidz.
3. Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan

melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester dan Ujian Akhir Tahfidz (UAT).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa setelah diadakan penelitian manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, maka terdapat temuan bahwa perencanaan pembelajaran tidak menggunakan silabus dan RPP dikarenakan pada awalnya memang pembelajaran Tahfidzul Qur'an termasuk kurikulum ekstrakurikuler. Untuk itu hasil ketercapaian siswa lebih maksimal karena tidak terikat pada perangkat pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Hendaknya mengadakan pengecekan secara rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar dan dapat memberikan saran serta solusi agar guru dapat memperbaikinya.

2. Kepada Guru Tahfidz Al-Qur'an

Guru hendaknya memanfaatkan secara maksimal media yang ada agar siswa menjadi lebih semangat untuk menghafalkan surat-surat yang ada di dalam juz 30 dan tambahan surat da surat lainnya yaitu Yasin dan Al-Waqi'ah/juz 1. Baiknya guru tidak hanya mengevaluasi target yang telah ditentukan akan tetapi guru juga melihat bagaimana cara siswa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan *makhrojul huruf* yang baik dan benar. Sehingga bagi siswa yang melampaui target diberi penghargaan.

3. Kepada Koordinator Tahfidz Al-Qur'an

Hendaknya lebih serius melakukan pertemuan dengan guru Tahfidz untuk melakukan evaluasi secara keseluruhan agar pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat terlaksana lebih baik dan tidak terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

4. Kepada siswa-siswi MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

Hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh di dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang hafal Al-Qur'an. Serta bersungguh-sungguh menjaga hafalannya dengan selalu melakukan *muraja'ah* tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

D. Penutup

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat.

Dan kepada semua pihak penulis sangat berterima kasih serta tak lupa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Von Denfer, *Ilmu Al-Qur'an Penalaran Dasar*, Terj. Dari Ulum Al-Qur'an: An Introduction to the science of the Quran oleh Ahmad Nasir Budiman, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Aziz, Abdul, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Dzilal Press, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI. 1971.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hakim, Muhamad Lutfi dan Heri Sawiji, *Pengantar Administrasi Perkantoran*, Surakarta: Media Tama, 2017.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak, *Panduan Madrasah Berbasis Tahfidz*, Demak, 2017.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Daar An-Naba, 2008.
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Eduka, 2010.

- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Ni'mah, Ulfatun, *Telaah Psikologis Tahfidzul Qur'an Anak Usia 6-12 Tahundi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Qoyyum, Abdul, *Keajaiban Hafalan: Bimbingan Bagi yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*, Klaten: Pustaka Al-Haura', 1429.
- Rohmat, *Manajemen Pembelajaran*, Sukoharjo: Taujih, 2017.
- Sa'dullah S.Q., *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Group, 2008.
- _____, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suwarti, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 2 Juz di SDIT Harapan Bunda Semarang*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.
- Syah, Darwiyn, Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: GP Press, 2007.

Talbah, Hisyah, *Ensiklopedi Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Sapt Sentosa, 2008.

W, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Wahyudi, Ari, *Tahfidzul Qur'an Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Lampiran 1 :

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di madrasah ini?
2. Apakah program Tahfidz ini diterapkan di seluruh madrasah di kabupaten Demak?
3. Apa tujuan dan sasaran pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak?
4. Sejak kapan pembelajaran Tahfidz ini diadakan?
5. Bagaimanakah perangkat perencanaan pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus dan RPP?
6. Apa peran dan tugas bapak selaku kepala madrasah dalam pembelajaran Tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak?
7. Apakah sejauh ini pelaksanaan pembelajaran Tahfidz sudah berjalan dengan baik? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?
8. Siapa saja guru pengampu pembelajaran Tahfidz?
9. Ada berapa jam perminggunya?

B. Guru Tahfidz Al-Qur'an MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

1. Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan pembelajaran Tahfidz?
2. Bagaimanakah perangkat perencanaan pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus dan RPP?

3. Bagaimana untuk materi tiap kelas?
4. Bagaimana untuk target hafalannya?
5. Ada berapa jam pelajaran dalam seminggu?
6. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz?
7. Apa saja alat dan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Tahfidz?
8. Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajarannya?
9. Adakah target hafalan perharinya? Berapa ayat?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak ketika sulit dan bosan dalam menghafal Al-Qur'an?
11. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz?
12. Bagaimana cara menindaklanjuti ketika siswa tidak mencapai target yang diharapkan?
13. Prestasi apa saja yang sudah didapat dalam pembelajaran tahfidz?

Lampiran 2:

Pedoman Observasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Kelas :
Jam :
Hari/Tanggal :

No.	Aspek-aspek yang diamati
1	Perangkat perencanaan pembelajaran, seperti: Prota, Promes, Silabus, RPP
2	Materi yang diajarkan
3	Sarana, alat dan media yang dipakai
4	Ketetapan metode yang digunakan
5	Persiapan mengajar
6	Membuka pelajaran
7	Menciptakan gairah belajar dan suasana yang kondusif
8	Menyampaikan materi pelajaran
9	Ketepatan metode yang digunakan
10	Strategi pelaksanaan pembelajaran
11	Interaksi belajar mengajar
12	Menutup dan menyimpulkan pelajaran
13	Strategi evaluasi dan setoran hafalan
14	Buku pantauan tahfidz

Lampiran 3:

Pedoman Dokumentasi

No.	Data-data yang didokumentasikan	Tanda Cek	Ket.
1.	Foto gedung madrasah	√	Ada
2.	Foto ruangan kelas dan sarana yang mendukung pembelajaran tahfidz	√	Ada
3.	Foto guru ketika mengajar	√	Ada
4.	Data guru dan siswa	√	Ada
5.	File atau dokumen tentang gambaran umum dan profil MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak	√	Ada
6.	Dokumen perangkat perencanaan pembelajaran, seperti prota, promes, silabus dan RPP	-	Tidak ada
7.	Buku Tahfidz	√	Ada
8.	Visi Misi Madrasah	√	Ada

Lampiran 4:

Catatan Observasi Lapangan

Hari/Tanggal	: Jum'at, 31 Agustus 2018
Jam	: 08.00-10.20
Lokasi	: Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak
Guru Pengampu	: Ustadzah Aisyah
Sumber Data	: Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan tersebut, ustadzah Aisyah tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran tahfidz. Namun, untuk pelaksanaan pembelajarannya sudah baik. Ustadzah Aisyah memulai pembelajaran terlebih dahulu mengkondisikan siswa dan menyuruh siswa untuk mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seperti Al-Qur'an, buku penilaian Tahfidz.

Mengawali kegiatan pendahuluan, yakni dengan muraja'ah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pada saat itu guru menyuruh muraja'ah surat Asy-Syarh ayat 1-8. Muraja'ah berlangsung selama 2 kali dengan durasi kurang lebih 7 menit. Setelah siswa selesai muraja'ah, agar suasana yaman dan pikiran segar lagi, guru menyuruh siswa untuk meminum minuman yang dibawa supaya tenggorokan tidak kering.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode jama' atau menghafal secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan siswa ada yang belum fasih dan lancar membaca Al-Qur'an.

Untuk pelaksanaannya yakni dengan memperdengarkan bacaan per 2 ayat secara langsung yang dibacakan berulang-ulang perkata oleh guru kemudian murid menirukan sesuai dengan hukum tajwid 2-3 kali pengulangan. Siswa menirukan sampai hafal. Setelah banyak siswa yang hafal, guru meminta siswa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya ke depan dengan membawa buku penilaian tahfidz. Jika tidak hafal sama sekali, siswa disuruh membaca dengan fasih ke depan.

Selain itu, guru memberikan penugasan, dimana siswa yang belum setor hafalannya pertemuan berikutnya harus setor hafalan. Selain itu, bagi siswa yang belum lancar hafalannya harus memperbaiki hafalannya sesuai dengan perintah guru yang tercatat di buku penilaian tahfidz.

Sebelum menutup pelajaran, guru muraja'ah lagi masih di surat yang sama. Untuk kegiatan penutup, guru membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

Adapun alat dan media yang digunakan sangatlah sederhana, yakni Al-Qur'an dan buku penilaian tahfidz, bolpoint, spidol, dan papan tulis. Untuk pengelolaan kelas IV terdapat 23 murid, dengan setiap bangkunya berisi 2 orang. Memang dalam pembelajaran tahfidz murid terserah mau duduk di kursi mana, dengan teman yang disukainya, dan yang terpenting enak dan nyaman untuk menghafal. Dan boleh membawa minuman untuk tidak bosan.

Lampiran 5:

Catatan Observasi Lapangan

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 September 2018
Jam : 08.00-10.20
Lokasi : Kelas VI MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak
Guru Pengampu : Ustadz Munip
Sumber Data : Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Kelas VI MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

Deskripsi Data:

Dari pengamatan tersebut, ustadz Munip belum sama sekali menggunakan perangkat pembelajaran.

Adapun pelaksanaannya untuk mengawali kegiatan pendahuluan, yakni dengan membaca do'a bersama-sama dan membaca surat Al-Fatihah. Setelah itu dilanjutkan dengan muraja'ah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru.

Setelah muraja'ah, ustadz dan siswa membaca bersama-sama ayat yang akan dihafal 3-5 kali. Metode yang digunakan yakni metode jami'. Setelah membaca berulang-ulang ustadz memberikan waktu sebentar untuk menghafal minimal tiga ayat setiap pertemuan. Setelah banyak siswa yang sudah hafal, kemudian ustadz memanggil dua orang untuk setoran hafalan ke depan. Dengan membawa buku pantauan tahfidz dari dua siswa menyetorkan hafalannya dengan menghadap ustadz. Untuk banyaknya hafalannya memang ada yang sudah hafal banyak, ada yang belum tergantung kemampuan

siswanya. Dan hasil penilaian hafalannya dicatat dalam buku pantauan tahfidz tersebut.

Setelah selesai setoran kegiatan penutup pelajaran guru menggunakan metode penugasan, dimana siswa yang tadi belum setoran, pertemuan berikutnya harus setor hafalan. Untuk siswa yang sudah setor, siswa disuruh memperbaiki atau menambah hafalannya sesuai perintah guru ditulis dalam buku pantauan tahfidz. Untuk kegiatan penutup, guru membaca hamdallah bersama-sama dan salam.

Lampiran 6 :

Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Senin, 03 September 2018
Jam : 09.30-10.15
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data : Bapak Sulaiman (Kepala Madrasah)

Deskripsi Data :

Peneliti : Bagaimana latar belakang pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di madrasah ini?

Informan : *Pembelajaran Tahfidz ini sebagai muatan lokal yang mana pelaksanaan program Tahfidz di madrasah ini sebagai bentuk implementasi kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak. Dan program tahfidz ini jadi ciri khas untuk madrasah itu sendiri.*

Peneliti : Apakah program Tahfidz ini diterapkan di seluruh madrasah di kabupaten Demak?

Informan : *Untuk seluruh madrasah yang ada di kabupaten Demak ya. Dan mulok ini harus diterapkan di setiap madrasah karena ada standar kelulusan di setiap kelasnya.*

Peneliti : Apakah tujuan adanya pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak?

Informan : *Tujuannya agar siswa lebih cinta kepada Al-Qur'an, membiasakan siswa terampil dalam hafalan.*

- Peneliti : Sejak kapan pembelajaran Tahfidz ini diadakan?
- Informan : *Kalau pembelajaran Tahfidznya mulai tahun 2016. Sebelumnya sudah ada pembelajaran Tahfidz namun masuknya muatan lokal BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).*
- Peneliti : Bagaimanakah perangkat perencanaan pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus dan RPP?
- Informan : *Untuk perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus serta RPP khusus Tahfidz kami belum ada. Monggo mbak nya jika mau membantu membuatkan tidak apa-apa, saya malah senang. Teknis pembelajarannya sesuai dengan kemampuan guru tahfidz masing-masing.*
- Peneliti : Bagaimana tanggung jawab bapak dan apa saja tugas bapak selaku kepala madrasah dalam program Tahfidz ?
- Informan : *Saya bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di madrasah ini, maka dari itu saya tentu melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang ada meskipun tidak mendetail. Namun nanti ada evaluasi dan pertemuan-pertemuan antara saya dengan guru yang lainnya.*
- Peneliti : Apakah guru tahfidz di madrasah ini sesuai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz?
- Informan : *Untuk tenaga pengajar bidang tahfidz kami memanfaatkan SDM yang ada yaitu memanfaatkan beliau-beliau yang tinggal di daerah sini yang jaraknya dekat dengan madrasah. Alhamdulillah dari beberapa diantaranya sudah hafidz Qur'an.*

Peneliti : Apa saja dukungan yang diberikan madrasah untuk pelaksanaan tahfidz di madrasah ini?

Informan : *Jadi di madrasah ini kami menyiapkan sertifikat tahfidz kemudian ada reward juga bagi yang sudah tuntas ya. sedikit jumlah uangnya senilai 500.000, untuk memotivasi mereka biar semangat hafalannya.*

Peneliti : Adakah kendala-kendala yang dialami madrasah ini dalam mengimplementasikan program Tahfidz Al-Qur'an di madrasah khususnya dalam pembelajaran tahfidznya?

Informan : *kendala-kendala tentu ada ya mbak. Hanya saja, madrasah harus berupaya meminimalisir hambatan-hambatan yang ada. Seperti contohnya alokasi waktu pembelajaran tahfidz itu kan menurut saya kurang ya, untuk membimbing anak-anak setoran kepada satu orang guru. Kemudian kesadaran dari anak-anak yang masih kurang akan pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga ketika mereka sudah setoran hafalan kemudian ada hafalan baru mereka jadi lupa.*

Peneliti : Apakah sejauh ini pelaksanaan pembelajaran Tahfidz sudah berjalan dengan baik? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?

Informan : *Alhamdulillah sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Dan semuanya tentu berproses untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Namun dari segi metode kami belum ada metode khusus untuk tahfidz ya. karena keterbatasan*

*biaya. Jadi masih menggunakan metode seperti biasanya
setor hafalan.*

Peneliti : Apa saja harapan bapak ke depannya untuk pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di sekolah ini?

Informan : *Harapannya semoga seluruh siswa MI Tarbiyatul Athfal selain mampu menghafal juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan untuk kedepannya program tahfidz menjadi lebih baik lagi dan ada perhatian lebih dari pemerintah agar program ini terus berkembang.*

Lampiran 7:

Transkrip Wawancara Guru Tahfidz

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2018
Jam : 08.15-13.15
Lokasi : Ruang Kantor dan bersambung di rumah informan
Sumber Data : Ustadzah Aisyah (guru tahfidz kelas IV)

Deskripsi Data :

Peneliti : Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan pembelajaran Tahfidz?

Informan : *Sebenarnya pelaksanaan program tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Kemenag Demak, yang mana menjadikan mata pelajaran tahfidz ini kedalam muatan lokal.*

Peneliti : Bagaimanakah perangkat perencanaan pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus dan RPP?

Informan : *Belum ada*

Peneliti : Bagaimana untuk penentuan alokasi waktu tiap kelasnya?

Informan : *waktunya setiap hari Jum'at selama 2 jam saja untuk pembelajaran tahfidz*

Peneliti : Bagaimana untuk materi tiap kelas?

Informan : *untuk materi kelas IV mulai surat Al-Fatihah sampai Al-Buruj*

- Peneliti** : Bagaimana untuk target hafalannya?
- Informan** : *Target hafalan pastinya ada. Tapi yang penting anak bisa hafal ayat-ayatnya dulu*
- Peneliti** : Ada berapa jam pelajaran dalam seminggu?
- Informan** : *Hanya ada 2 jam per minggu yaitu setiap hari Jum'at saja*
- Peneliti** : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz?
- Informan** : *Metodenya membaca bersama-sama dengan semua siswa, kemudian saya membacakan dulu, kemudian anak melantunkan bersama-sama, setelah anak mampu menghafal kemudian disetorkan ke saya.*
- Peneliti** : Apa saja alat dan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Tahfidz?
- Informan** : *untuk alat dan medianya masih tradisional, untuk alatnya papan tulis, Al-Qur'an dan lain-lain.*
- Peneliti** : Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajarannya?
- Informan** : *untuk langkah-langkah yang pertama,*
- 1) Pembukaan, do'a*
 - 2) Mempersiapkan buku panduan Tahfidz, Al-Qur'an*
 - 3) Muraja'ah bersama*
 - 4) Latihan menghafal bersama-sama*
 - 5) Setoran hafalan*
 - 6) penutup*
- Peneliti** : Adakah target hafalan perharinya? Berapa ayat?

- Informan** : *Belum ada target hafalan yang pasti, pokoknya anak bisa dulu menghafal.*
- Peneliti** : *Bagaimana cara ibu mengatasi anak ketika sulit dan bosan dalam menghafal Al-Qur'an?*
- Informan** : *Menciptakan suasana yang enak, terus dimotivasi supaya gairah untuk menghafalnya muncul. Karena kemampuan anak itu beda-beda ya mbak. Kalau kita menargetkan missal target hafalan 3-5 ayat, tapi kalau ayatnya panjang cukup satu ayat.*
- Peneliti** : *Bagaimana bentuk evaluasinya bu?*
- Informan** : *Kalau evaluasi setiap hari yakni setoran hafalan 3-5 ayat. Untuk mid semesteran dan semesterannya kita mengulang dari hafalan dari ayat yang sudah hafal.*
- Peneliti** : *Bagaimana cara menindaklanjuti ketika siswa tidak mencapai target yang diharapkan?*
- Informan** : *Terus dimotivasi supaya anak bersemangat dalam menghafal.*

Lampiran 8:

Transkrip Wawancara Guru Tahfidz

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 September 2018
Jam : 14.00-15.30
Lokasi : Rumah Informan
Sumber Data : Ustadz Munip (guru tahfidz kelas VI)

Deskripsi Data :

Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar Tahfidz di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak?

Informan : *kurang lebih sudah 3 tahunan*

Peneliti : Apa saja tujuan diadakannya pembelajaran tahfidz?

Informan : *Tujuannya si banyak ya, secara umumnya ya kami berharap lulusan madrasah ini sudah hafal surat-surat pendek pada juz Amma, surat Yasin, surat Waqi'ah syukur-syukur bisa hafal Juz 1. Kemudian untuk membimbing siswa cinta Al-Qur'an dan juga menanamkan pentingnya menghafal Al-Qur'an.*

Peneliti : Bagaimanakah perangkat perencanaan pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus dan RPP?

Informan : *Belum ada*

Peneliti : Bagaimana untuk materi tiap kelas?

Informan : *Untuk materi kelas 6 targetnya harus sudah hafal Juz Amma tambahan surat Yasin dan Al-WAqi'ah/Juz satu bisa pilih.*

Peneliti : Bagaimana untuk target hafalannya?

Informan : *Saya tidak mewajibkan mereka untuk sering menyetorkan hafalan. Kalau disaat hari itu mereka tidak punya hafalan, saya wajibkan untuk menyetorkan hafalan yang kemarin, jangan sampai mereka tidak baca Al-Qur'an sama sekali di depan saya.*

Peneliti : Ada berapa jam pelajaran dalam seminggu?

Informan : *Ada 2 jam per pertemuan, yakni setiap hari Jum'at*

Peneliti : Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Tahfidz?

Informan : *Metodenya ya membaca bersama-sama dengan anak-anak, setelah itu latihan menghafal bersama, kemudian disetorkan kepada ustadz.*

Peneliti : Apa saja alat dan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Tahfidz?

Informan : *Al-Qur'an, bolpoin, papan tulis serta media lain yang mendukung.*

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajarannya?

Informan : *Untuk langkah-langkahnya pertama pembukaan dengan salam , kemudian berdo'a, selanjutnya, saya menyuruh anak untuk mempersiapkan buku pantauan tahfidz, Al-Qur'an, muraja'ah bersama-sama, lalu latihan menghafal bersama-sama, jika dirasa sudah hafal, saya memanggil siswa sesuai urutan absen untuk setoran hafalan ke depan, dan terakhir penutup.*

Peneiti : Bagaimana cara bapak mengatasi anak yang sulit dan bosan atau malas dalam menghafal Al-Qur'an? Metode apa yang tepat?

Informan : *Yang pasti kita harus tahu dulu model karakter anak seperti apa, dan anak itu termasuk kategori apa. Kalau anak tersebut kategori malas, ya kita selalu beri motivasi penyemangat, kemudian konsultasi dengan orang tuanya, dan yang terpenting guru harus punya himmah yang luar biasa dalam mengajar.*

Kemudian jika anak tersebut kategori sulit menghafal ya, anak sulit menghafal itu bisa jadi metode yang diajarkan tidak sesuai dengan si anak, atau guru belum bisa menerapkan metode yang tepat. Jadi harus bisa memahami psikologis anak dan variasi metode mengajar harus diperhartikan.

Kemudian jika anak sudah mulai bosan dalam menghafal, biasanya saya kasih ice breaking mbak, seperti pertanyaan atau menyanyi, ya supaya mereka tetap semangat.

Untuk metode, disesuaikan dengan kondisi anaknya. Ada anak yang kategori:

- 1. mudah menghafal serta mudah paham, cara menghafalkannya cukup diarahin terus disuruh menghafal secara mandiri.*
- 2. mudah menghafal tapi pemahamannya kurang, cara menghafalkannya dengan kita membacakan, lalu*

kita arahkan agar dia faham kemudian si anak akan menghafalkan sendiri.

3. menghafalnya sulit tapi mudah faham, menghafalkannya kita beri arahan, lalu kita suruh mengulang-ulang hafalannya sampai lancar dengan cara man diri.

4. sulit menghafal dan sulit paha, cara menghafalkan dengan kita menuntun bacaan, kita beri arahan serta harus sering diulang-ulang terus sampai benar-benar lancar agar nanti tidak berat kalau nambah hafalan.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz?

Informan : *Kalau evaluasinya setoran hafalan setiap hari Jum'at di jam tahfidz, kemudian untuk mid semesteran dan semesteran kita mengulang dari ayat yang sudah dihafal.*

Peneliti : Bagaimana cara menindaklanjuti ketika siswa tidak mencapai target yang diharapkan?

Informan : *Ada remedial sesuai ketentuan ya mbak.*

Peneliti : Prestasi apa saja yang sudah didapat dalam pembelajaran tahfidz?

Informan : *Banyak ya mbak, Terakhir kemarin juara I lomba tilawah juz Amma tingkat SD/MI se kabupaten Demak*

Lampiran 9:



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5729/UN.10.3/I.3/PP.00.9/11/2018

Semarang, 26 Juni 2018

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Wahyudi, M.Pd.
2. Dr. Mustofa Rahman, M.Ag.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Puji Rohmatun Choirah

NIM : 133311047

Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI MI
TARBIYATUL ATHFAL WEDUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN
2018/2019

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Mustofa Rahman, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan MPI


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 19770816 200501 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. DR. Hamka Ngaliyan Semarang (Kampus II) Telp. 024-7601295,7615387

Nomor : B-5357/Un.10.3/DI/TL.00/12/2018

Semarang, 26 Desember 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Puji Rohmatun Khoiroh
NIM : 133311047

Yth :

Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak
di Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Puji Rohmatun Choiroh
NIM : 133311047
Alamat : Batukali RT 01/RW 04 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak Tahun Ajaran 2018/2019
Pembimbing : 1. Drs. Wahyudi, M.Pd.
2. Dr. Musthofa Rahman, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama tiga puluh hari, pada tanggal 26 Desember sampai dengan tanggal 25 Januari 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n Dekan,

Devi Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.

NIP. 196812212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 11:



SURAT KETERANGAN

Nomor : 130/YPIS/MI-TAAT/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini MI Tarbiyatul Athfal Wedung menerangkan bahwa Saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama : Puji Rohmatun Choiroh
NIM : 133311047
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah melaksanakan penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Wedung selama 30 hari terhitung mulai tanggal 26 Desember 2018 s.d 25 Januari 2019, guna mendapatkan data-data dalam rangka penulisan PTK (skripsi) yang berjudul : **"Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak Tahun Ajaran 2018/2019"**

Demikian surat riset ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth :

1. YPIS Sultan Fatah Wedung
2. Arsip

Lampiran 12:

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50183
Telp. (024) 7615923, Website: www.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-289/Un.10.0/L/PP.03.06/05/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **PUJI ROHMATUN CHOIROH**

NIM : **133311047**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-68 Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal 12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :

88 (.....) **4,0 / A** (.....)

Semarang, 19 Mei 2017

Ketua

Dr. H. Sholihan, M.Ag
NIP. 19600604 199403 1004



Lampiran 13:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
J. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus II Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 60185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : Dn.10.023/PP.00.9/2229/2016
Certificate Number : 120161034

This is to certify that

PUJI ROHMATUN KHOIROH
Student Register Number: 201601421014

the TOEFL Preparation Test

conducted by

the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On June 20th, 2016

and achieved the following result:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Vocabulary and Reading</i>	<i>Score</i>
41	41	38	400

Give in Semarang,
August 22nd, 2016

Director,



H. H. Muhammad Saifulah, M. Ag.
PENANJANG 19760321 199603 1 003



® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program, or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 14:

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@uinsrowali.ac.id

شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.W/3116/2016

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب/الطالبة : **PUJI ROHMATUN CHOIROH** :
تاريخ و محل الميلاد : **Jepara, 17 Maret 1993** :
رقم القيد : **201601431265** :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٥ نوفمبر ٢٠١٦
بتقدير: **جيد (٣٨٥)**
وحررت له الشهادة بناء على طلبه.
سمازالج، ٥ ديسمبر ٢٠١٦
مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج
رقم التوظيف : **١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣**

تمتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : **220161265**



Lampiran 15:

**Panitia Pelaksana**
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2013
DEWAN MAHASISWA (DEMA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus III IAIN Walisongo, Jl. Raya Ngaliyutan Km. 7 Semarang



Piagam Penghargaan

Nomor: _____

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2013
Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan ini kepada :

Nama : Puji Rahmayun Chotiroh
Tempat Tanggal Lahir : Depok, 14 Maret 1993
Fakultas/NIM : ELTK / 3331627

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2013/2014 pada tanggal s/d Agustus 2013 sebagai PESERTA dengan Nilai : Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang

Semarang, 15 September 2013

Mengetahui,
Pembantu Rektor III
IAIN Walisongo

Dr. H. M. Daruri Amin, M.A.
NIP. 19530112198203 1001

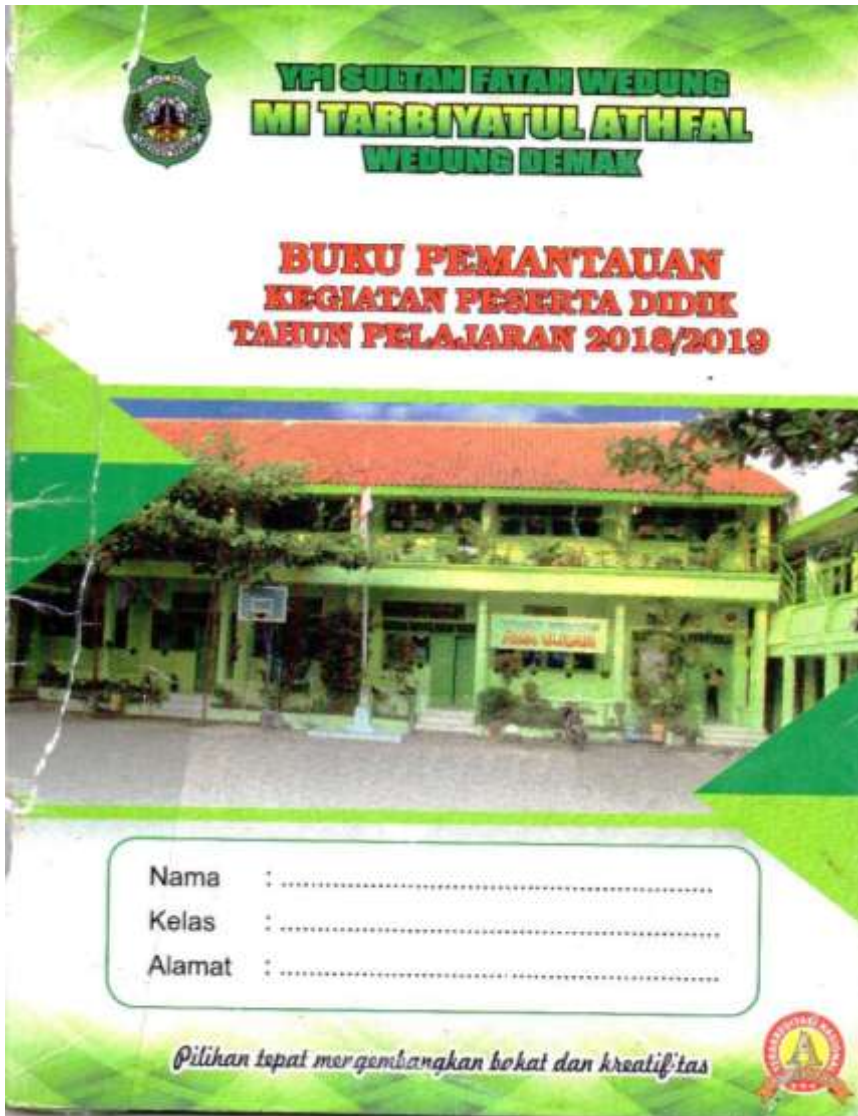

Presiden DEMAS

Panitia Pelaksana
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
OPAK 2013

Achmad Mumazib
Ketua Panitia


Novia Azyanti
Sekretaris

Lampiran 16:



Buku Pantauan Tahfidz



Alamat: Jl. Raya Kauran No. 03 Wedung Damak
 Kode Pos 59554 Telp. (0291) 6906077
 Web: <http://mitaot-wedung.blogspot.com>
 Email: mitaotwedung@yahoo.com

- Visi**
Terwujudnya Manusia yang berdidik, terlatih, terampil dan berakhlakul karimah
- Motto**
"Melangkah dengan pasti berkuat dengan hati"
- Keg. Ekstra**
Pramuka, Rebana, Dokter Kkut, PKS, Badminton, Silat, Qiro'ah, H. Arab, English Club, Olimpiade BSM/PM (B. Indu, MTK, IPR)

Lampiran 17:



Buku Panduan Program Madrasah Berbasis Tahfidz

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Puji Rohmatun Choiroh
2. Tempat & Tgl.Lahir : Jepara, 17 Maret 1993
3. Alamat Rumah : Batukali Rt 01/04
Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara.
4. Hp : 085725406701
5. Email : pujirohmatunkhoiroh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Batukali
 - b. SMP Negeri 01 Kalinyamatan
 - c. SMA Negeri 1 Mayong
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum
 - b. Madrasah Diniyah Awaliyah/Wustho Miftahul Ulum
Batukali Kalinyamatan Jepara
 - c. Training Centre Produksi Grafika di SMKN 11
Semarang

Jepara, 19 Juni 2019

Puji Rohmatun Choiroh
NIM: 133311047